

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum, Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian skripsi oleh peneliti ini yaitu di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus. Untuk mengetahui mengenai bagaimana gambaran umum terkait madrasah ibtidaiyah tersebut dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education*. Maka, dalam hal ini akan diuraikan secara singkat bagaimana sejarah madrasah ibtidaiyah tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kelembagaan

MI NU Manafiul Ulum 01 merupakan embrio dari madrasah Diniyah yang memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anak yang tinggal di sekitar dukuh Srabi Kidul Desa Getassrabi. Keberadaan madrasah ibtidaiyah ini dipelopori oleh KH. Ali As'ad dan beberapa tokoh agama masyarakat desa sekitar. Sebelum madrasah ini berdiri, dahulu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pesantren masjid al-Isti'anah Srabi Kidul. Pada tahun 1971 Madrasah Diniyah berubah menjadi Madrasah Wajib Belajar (MWB) Manafiul Ulum, selanjutnya pada tahun 1975 MWB menjadi Madrasah Ibtidaiyah Manafiul Ulum. Seiring perkembangan zaman dan amino masyarakat terhadap pendidikan di madrasah, mengakibatkan madrasah ini *overlound* dalam jumlah siswa, dalam kondisi ini pengurus dengan didukung oleh stakeholder kemudian berinisiatif untuk mengembangkan madrasah dalam segi managerial. Pengembangan ini yang pada Akhirnya lahir Madrasah Ibtidaiyah Manafiul Ulum pada tahun 1988. Seiring dengan bertambahnya peserta didik yang masuk di MI Manafiul Ulum pada Tahun 1991 dipecah menjadi dua yaitu MI NU Manafiul Ulum 01 dan MI NU Manafiul Ulum 02. Dan pada akhirnya telah berjalan sampai sekarang.<sup>1</sup>

MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

Indikator Visi Madrasah:

- 1) Terwujudnya generasi Islam yang unggul di tengah-tengah persiapan global antar individu dalam masyarakat.

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi profil MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 19 Maret 2022

- 2) Terwujudnya generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 3) Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

Indikator Misi Madrasah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

## 2. Sumber Daya Manusia

### a. Profil Guru dan Siswa

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran. Begitu pula di MI NU Manafiuul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus terdapat beberapa tenaga pendidik dan kependidikan dalam menunjang proses pembelajara. MI NU Manafiuul Ulum 01 Gettassrabi Gebog Kudus memiliki<sup>2</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan  
MI NU Manafiuul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus  
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Nama	Tugas/Guru Mata Pelajaran
1.	Abadi, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2.	Eni Shofuah, S.Pd.I.	Guru kelas I
3.	Qoni`ah, S.Pd.I.	Guru kelas II
4.	Mas`anah, S.Pd.I.	Guru kelas III
5.	Uswatun Malihah, S.Pd.I	Bendahara dan Guru kelas

<sup>2</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

		IV
6.	Maflihah, S.Pd.I.	Guru kelas V
7.	Muhammad kasim, S. Sos. I.	Guru kelas IV
8.	Nur Said, S.Pd.I.	Waka Madrasah
9.	Azwar Annas, S.Pd.I.	Guru Mapel B.Arab
10.	Feri Andriawan, S.Pd	Operator madrasah

Sedangkan jumlah keseluruhan peserta didik menurut data tahun pelajaran 2021/2022, MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus memiliki peserta didik dengan jumlah 160 siswa. Setiap siswa tersebut dalam sistem pembelajarannya dibagi menjadi beberapa rombongan belajar. Rombongan belajar ini terdiri dari kelas rendah (I, II, III). Adapun data peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dapat dilihat dibawah ini: <sup>3</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Peserta Didik MI NU Manafiul Ulum 01**  
**Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Kelas I	14	12	26
2.	Kelas II	15	14	29
3.	Kelas III A	8	12	20
	Kelas III B	13	5	18
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>43</b>	<b>93</b>

### 3. Fasilitas Pendidikan

#### a. Sarana dan Prasarana MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana dan Prasarana MI NU Manafiul Ulum 01**  
**Getassrabi Gebog Kudus**

- a. Data Tanah dan Bangunan
- 1) Jumlah tanah yang dimiliki : 1400 m<sup>2</sup>
  - 2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat : 1400 m<sup>2</sup>
  - 3) Luas bangunan seluruhnya : 570 m<sup>2</sup>

<sup>3</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 19 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

## b. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M <sup>2</sup>	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kekurangan
1	Ruang Kelas	7	300	4	2	2
2	R.Kantor / TU	1	30	1		
3	R.Kepala	1	19	1		
1	Ruang Guru	1	49	1		
5	R.Perpustakaan				1	
6	R.Lab					
7	R.Ketrampilan					
8	Aula					
9	Masjid	1	164	1		
10	R.UKS	1	12	1		
11	Halman/Upacara	1	400	1		
12	WC	3	6	3		

## c. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi (Ikl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Mebelair	90	50	30	10	
2	Mesin Ketik	1			1	
3	Telepon					
4	Faximile					
5	Sumb. Air/Sumur	2	2			
6	Komputer	2	2			
7	Kend. Roda-2					
8	Kend. Roda-4					
9	Peralatan Lab.					
10	Sound System	1		1		
11	Sar. Olahraga	3	3			
12	Sar. Kesenian					
13	Peralatan UKS	2	2			
15	Daya Listrik	1300				

**B. Deskripsi Data Penelitian**

Peneliti telah melakukan penelitian di MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 19 Maret 2022 - 19 April 2022. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum peneliti melakukan wawancara,

peneliti telah menyediakan pedoman wawancara dan instrumen penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memfokuskan topik penelitian. Pedoman wawancara tersebut disampaikan dalam halaman lampiran.

Menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah di bab sebelumnya yaitu (1) Bagaimana implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus?. (2) Apa faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus?. Dan Berdasarkan observasi dan dokumentasi mengenai temuan-temuan penelitian yang terdapat di lokasi penelitian serta hasil Wawancara dari 7 Narasumber yaitu Kepala Madrasah, guru pengampu mata pelajaran tematik kelas rendah ( I, II, III) dan perwakilan siswa kelas rendah (I, II, III) mengenai penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus akan peneliti rangkum pada paparan berikut ini :

#### **1. Implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

Pembelajaran tematik di era *disruptive education* ini tentunya menjadi tantangan sendiri bagi para pendidik khususnya di masa pandemi sekaligus perubahan atau inovasi kurikulum pendidikan seperti sekarang ini. Pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keahlian dalam menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran berbasis IT. Serta juga dituntut untuk mampu mengatasi dan menguasai segala macam perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan. Dalam menjawab tantangan ini, pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran khusus agar mampu mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, mengenai *era disruptive education* memaparkan bahwa Dalam menghadapi masa pandemi madrasah tidak memberlakukan pembelajaran online, tapi pembelajaran tatap muka seperti biasa, dikarenakan madrasah jauh dari keramaian kota, sehingga berani masuk seperti biasanya. Hanya saja diberlakukannya shift atau rolling

class dalam mengantisipasi selama masa pandemi. Selain itu terkait inovasi pendidikan, guru disini memakai aplikasi WhatsApp sebagai komunikasi selama pembelajaran dirumah, karena memang waktu pembelajaran di sekolah tidak banyak disebabkan oleh adanya rolling class, sehingga perlu adanya komunikasi tambahan di rumah terkait tugas atau tambahan materi.<sup>4</sup>

Kemampuan kreatifitas belajar mengajar yang dimiliki pendidik tentunya tidak lepas dari kebijakan yang diterapkan oleh madrasah. Dari hasil wawancara dengan Kepala MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus oleh Bapak Abadi, S.Pd.I., di madrasah sendiri sudah memfasilitasi kepada para tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan pengembangan dan pembinaan untuk profesionalitas dalam pembelajaran yang disebut dengan Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa pendidik yang dilibatkan dalam forum akademik guru seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan atau bimbingan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan sebagainya. Sehingga dengan adanya pelatihan tersebut maka mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam memaksimalkan proses pembelajaran tematik perlu adanya langkah-langkah yang konkrit agar tujuannya tercapai, langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu secara step by step agar mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik yang ada di sana, peneliti datang ke MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus secara langsung menemui guru pengampu mata pelajaran tematik yang ada di kelas rendah. Dari Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran tematik kelas 1 yaitu Ibu Eni Shofuah, S.Pd.I. Beliau memaparkan bahwa Proses pembelajaran tematik di kelas 1 menggunakan model pembelajaran yang tidak menuntut anak duduk diam dan mendengarkan materi yang disampaikan, namun disini anak dibebaskan anak untuk belajar sesuai kemampuannya yang dimilikinya, yang sering disebut dengan model pembelajaran multiple intelligences. Disisi lain pendidik juga terkadang menggunakan model pembelajaran calistung karena kebanyakan anak kelas 1 masih kurang dalam membaca sehingga pendidik memperkenalkan angka dan huruf

---

<sup>4</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

terlebih dahulu baru penerapannya dengan model *multiple intelligences*.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* membutuhkan beberapa tahap sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Tahap tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian.

- 1) Tahap perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus adalah madrasah yang mengangkat pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, para pendidik percaya bahwa *pembelajaran multiple intelligences* merupakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dimana tidak ada anak yang bodoh, namun adanya anak dengan kemampuan yang berbeda-beda dan tiap-tiap kecerdasan anak itu harus dikembangkan, sehingga strategi pembelajaran *multiple intelligences* sangat tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah wadah yang cocok untuk memfasilitasi tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa, melalui strategi pembelajaran ini peserta didik mampu berkembang dan berpotensi mencapai prestasi sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran tematik kelas rendah, langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* memiliki kesamaan yaitu sebagai berikut:

- a) *Multiple Intelligences Daily Observation (MIDO)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus mengatakan bahwa Pada kenyataannya pihak madrasah tidak memiliki persiapan khusus dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple*

---

<sup>5</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

intelligences. Tetapi pada dasarnya, guru tematik di MI sini mempercayai akan keberagaman kecerdasan pada setiap peserta didik. Selain itu, guru disini juga dituntut untuk mampu mengajar dengan melihat karakteristik pada setiap peserta didik dan mengembangkannya.<sup>6</sup>

Hal ini tergambarkan dalam pernyataan salah satu guru tematik yaitu Ibu Qoni'ah, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran tematik kelas II, beliau menyatakan bahwa Pembelajaran tematik disini mengharuskan pendidik untuk mampu mengakomodasi minat pada setiap anak, tidak hanya pada satu materi atau satu metode saja melainkan harus bervariasi sehingga mampu menjangkau keterampilan-keterampilan yang berbeda-beda untuk dikembangkan."<sup>7</sup>

Adapun langkah yang dilakukan guru dalam mengenali setiap karakteristiknya yaitu melalui *daily observation* atau pengamatan harian. Pengamatan ini dilakukan guru setiap hari pada saat pembelajaran tematik berlangsung. Setelah guru mengenali setiap karakteristik kecerdasan peserta didik kemudian guru mengembangkannya melalui penerapan strategi model pembelajaran yang sesuai dengan potensi kecerdasan dan bakat peserta didik. Pernyataan guru diatas juga diperkuat dengan pernyataan kepala madrasah yang menjelaskan bahwa untuk mengenali potensi kecerdasan peserta didik langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan dan sharing antar sesama guru.<sup>8</sup>

Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam mengenali *multiple intelligences* peserta didik salah satunya adalah mood atau suasana hati anak yang berubah-ubah sehingga kecenderungan kecerdasan pada peserta didik sulit dilihat atau tidak mudah

---

<sup>6</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>7</sup> Qoni'ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

teramati oleh guru. Seperti dalam pernyataan oleh Bapak Abadi, S.Pd.I Selaku kepala madrasah yang memiliki peran sebagai leader, menyatakan bahwa pembelajaran tidak semudah yang dilihat, dikarenakan melatih anak kecil harus memiliki kesabaran yang lebih, tidak boleh kasar dan memaksanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, langkah yang perlu dilakukan guru dalam mengenali potensi kecerdasan pada setiap peserta didik yaitu dengan melalui *daily observation* atau pengamatan harian. Hasil pengamatan ini dicatat dan rekap oleh masing-masing guru dan dijadikan sebagai dasar dalam penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Dalam mengenali *Multiple Intelligences* peserta didik, guru kelas I, II, dan III dan kepala madrasah memiliki persamaan anggapan yaitu hambatan dalam kesederhanaan pengamatan harian atau *daily observation*. Guru dan pihak madrasah belum menerapkan metode baku/tes dalam mencari atau mengenali karakteristik kecerdasan pada setiap peserta didik.

- b) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
Tahap perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* berikutnya yaitu penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus mewajibkan guru untuk membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Penyusunan RPP ini dilakukan setiap materi atau tema yang akan diajarkan. Dalam hal ini tergantung materi pembelajarannya akan dilaksanakan berapa kali pertemuan. Setelah materi dalam pertemuan itu selesai dan berganti tema maka akan disusun kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang baru. Penyusunan RPP dibuat dengan berkoordinasi oleh guru-guru kelas yang setingkat sebelum RPP tersebut diserahkan kepada kepala sekolah untuk dimintakan tanda tangan. Penyusunan RPP ini juga dilakukan dengan melihat pada indikator yang akan dicapai

Penyusunan rancangan pembelajaran dikoordinasikan secara bersama dengan guru maple

atau saling sharing. Dan pengaplikasiannya terkadang melihat kondisi kelas. Hal ini didukung oleh pernyataan kepala madrasah Bapak Abadi, S.Pd.I yang menyatakan bahwa Dalam penyusunan RPP guru-guru mapel sering melaksanakan koordinasi dalam KKG. Jadi setelah guru kelas mengajar mereka akan berkumpul untuk saling tukar informasi, menentukan dan membahas permasalahan dalam RPP. Sehingga akan mempermudah guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran<sup>9</sup>

Kemudian Ibu Qoni'ah selaku guru tematik kelas II menyampaikan bahwa guru-guru saling bekerja sama dalam menyusun RPP, model pembelajaran, media pembelajaran dan lain-lain, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pernyataan senada dengan Ibu Mas'anah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III yang menyatakan bahwa pembuatan RPP disesuaikan pada indikatornya, ada silabusnya juga mbak."<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, disimpulkan tahapan penyusunan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran bersifat prosedural. Kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam penyusunan ini yaitu guru mengalami kebingungan dalam penentuan strategi pembelajaran sehingga dalam penyusunan RPP disusun melalui sharing atau koordinasi sesama guru dengan melihat pada pencapaian indikator dan penentuan strategi pembelajaran serta berdasarkan pada potensi kecerdasan peserta didik, maka pembelajaran akan lebih terstruktur. Dan yang terakhir RPP diserahkan kepada kepala madrasah untuk kemudian dimintakan persetujuan atau tanda tangan.

---

<sup>9</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>10</sup> Mas'anah, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

- 2) Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Proses penelitian terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dilaksanakan sesudah peserta didik melaksanakan kegiatan PAT/PAS di akhir bulan Maret dan dilanjutkan dengan libur menjelang bulan suci ramadhan di awal bulan April, sehingga peneliti tidak bisa melakukan penelitian pada hari tersebut, hanya saja peneliti mampu mendapatkan hasil wawancara dengan narasumber. Dan akhirnya peneliti melakukan proses penelitian terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik pada hari Rabu, 6 April 2022 – Selasa, 19 April 2022. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran tematik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog, kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari :

- a) Kegiatan pendahuluan

- (1) Pra-pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan paling awal yang dilakukan oleh guru tematik di MI NU Manafiul Ulum Getassrabi Gebog Kudus sebelum memulai pembelajaran, yaitu dengan mengucapkan salam kemudian meminta peserta didik untuk duduk rapi dengan tangan ditekuk diatas meja dan berdo'a bersama. Do'anya terdiri dari Asmaul Husna, menghafalkan bacaan wudlu serta gerakan dan bacaan solat dan terakhir hafalan doa pendek. Kegiatan selanjutnya, guru memastikan kesiapan belajar dan semangat peserta didik untuk belajar dengan melakukan kegiatan tanya jawab seperti "semangat tidak hari ini?" "Apakah sudah siap untuk belajar?". Pertanyaan-pertanyaan ini dilakukan guru untuk menjadikan peserta didik lebih kondusif.

Berikut dokumentasi kegiatan yang diperoleh peneliti saat kegiatan pra pembelajaran pada pembelajaran tematik.



Gambar 4.2 (a) Peserta didik kelas satu membaca do'a sebelum pelajaran dimulai. (b) Peserta didik kelas dua membaca doa sebelum pelajaran dimulai. (c) Peserta didik kelas tiga membaca doa sebelum pelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian pada paparan diatas, kegiatan-kegiatan yang guru lakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu mengucapkan salam, berdo'a bersama, dan menyemangati serta menanyakan kesiapan peserta didik.<sup>11</sup>

## (2) Pemberian Apersepsi *Alpha Zone*

Dari hasil wawancara dengan guru tematik mengenai zona alfa (*alpha zone*) yaitu salah satu kondisi gelombang otak dimana peserta didik akan lebih mudah dalam menerima/mencerna materi pelajaran.

<sup>11</sup> Hasil Observasi Selama Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 6 April 2022 – 19 April 2022

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti melihat pada pembelajaran ke-1 sampai ke-4 dari masing-masing kelas, kegiatan zona alfa yang diterapkan guru diantaranya: bernyanyi, bermain games, dan menceritakan cerita-cerita lucu (*fun story*). Pernyataan ini sesuai dengan jawaban peserta didik yang mengatakan bahwa guru pernah mengajaknya untuk melakukan *ice-breaking*, bercerita dan melakukan permainan.<sup>12</sup>

Jawaban informan dalam wawancara di atas, sesuai dengan data observasi dalam penelitian. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran antara guru dengan peserta didik. Berikut peneliti akan paparkan kegiatan pembelajaran zona alfa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kegiatan saat pembelajaran zona alfa**

No	Pembelajaran Ke-	Deskripsi		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III
1.	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “Topi saya bundar”		
2.	Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru mengajak siswa untuk melakukan permainan tebak gambar		
3.	Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru mengajak siswa untuk menyusun gambar		
4.	Ke-4	Guru		

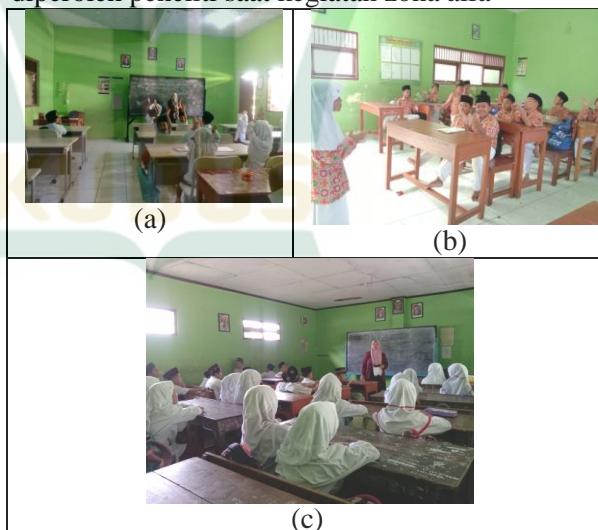
<sup>12</sup> Syafeea Rizqia Ramadhani, wawancara oleh penulis, 27 Maret 2022, wawancara 6, transkrip

	Ahad, 10 April 2022	mengajak siswa untuk bernyanyi Fruits		
<b>No</b>	<b>Pembelajaran ke-</b>	<b>Kelas I</b>	<b>Kelas II</b>	<b>Kelas III</b>
5.	Ke-1 Senin, 11 April 2022		Guru mengajak siswa untuk bercerita	
6.	Ke-2 Selasa, 12 April 2022		Guru mengajak siswa untuk bernyanyi perjumlahan	
7.	Ke-3 Rabu, 13 April 2022		Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu daerah	
8.	Ke-4 Kamis, 14 April 2022		Guru mengajak siswa untuk meleakukan praktik gaya permainan jumping road	
9.	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022			Guru mengajak siswa untuk bernyanyi “Rotiku”
10.	Ke-2 Ahad, 17 April 2022			Guru mengajak siswa untuk bercerita tentang makanan yang dikonsumsi sehari-hari
11.	Ke-3 Senin, 18			Guru mengajak siswa untuk

	April 2022			mengamati gambar disekitar
12.	Ke-4 Selasa, 19 April 2022			Guru mengaajak siswa bernyanyi animals

Dari tabel diatas, diketahui bahwa beberapa kegiatan zona alfa yang dilakukan oleh guru tematik yaitu bercerita, bernyanyi, dan melakukan permainan. Selanjutnya, guru mengatakan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam mengantarkan peserta didik untuk memasuki zona alfa (*alpha zone*) yaitu dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang mengganggu kondisi kelas kondusif yang dibangun guru sejak awal pembelajaran misalnya, keterlambatan siswa dalam memasuki kelas.<sup>13</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan yang diperoleh peneliti saat kegiatan zona alfa



<sup>13</sup> Hasil Observasi Selama Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 6 April 2022 – 19 April 2022

Gambar 4.3 (a) Peserta didik kelas satu melakukan kegiatan bernyanyi. (b) Peserta didik kelas dua melakukan kegiatan bernyanyi bersama (c) Peserta didik kelas tiga mendengarkan cerita

### **Warmer**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik kelas I, II, dan III, Beliau sedikit memahami arti kata warmer, yaitu pengulangan materi pembelajaran yang disampaikan hari sebelumnya. Berikut peneliti akan paparkan mengenai cuplikan wawancara terkait kegiatan warmer pada pembelajaran tematik. Menurut Ibu Mas'anah selaku guru tematik kelas III mengatakan bahwa setelah kegiatan berdoa bersama, dilanjutkan dengan mengingat kembali materi kemarin.<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh data observasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian. Pada saat pembelajaran berlangsung guru telah melakukan kegiatan warmer dengan me-review atau mengulang kembali pembelajaran yang disampaikan sebelumnya. Berikut dokumentasi kegiatan yang diperoleh peneliti saat melakukan kegiatan warmer pada pembelajaran tematik



<sup>14</sup> Mas'anah, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.



(c)

Gambar 4.4 (a) Guru kelas satu melakukan pengulangan materi . (b) Guru kelas dua mengulang materi minggu lalu. (c) Guru kelas tiga mengulang materi minggu lalu

### ***Pre-teach***

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mas'annah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III terkait pre-teach, beliau berpendapat bahwa pre-teach merupakan kegiatan bertanya-tanya yang singkat sebelum pelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini memberikan gambaran awal mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>15</sup>

Berikut dokumentasi kegiatan yang diperoleh peneliti saat kegiatan pre-test pada pembelajaran tematik



(a)

(b)

<sup>15</sup> Hasil Observasi Selama Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 6 April 2022 – 19 April 2022



(c)

Gambar 4.5 (a) Guru kelas satu melakukan kegiatan tanya jawab seputar pelajaran yang akan dipelajari. (b) Guru kelas dua mengadakan pre-tes. (c) Guru kelas tiga mengadakan pre-tes

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru saat pemberian apersepsi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: zona alfa (*alpha zone*), *warmer*, dan *pre-teach*. *Zona alfa* (*alpha zone*) dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, melakukan *ice-breaking*, dan bermain dengan tujuan agar membangun suasana awal pembelajaran yang menyenangkan. *Warmer* dilakukan dengan pengulangan materi pembelajaran yang pernah dilakukan dihari sebelumnya untuk mengingatkan kembali memori pelajaran peserta didik. Sementara *Pre-teach* dilakukan dengan adanya penjelasan awal sebelum peserta didik melakukan kegiatan inti pembelajaran, seperti: memberikan penjelasan awal terkait tema pokok kemudian dilanjutkan dengan adanya *quiz*. Selanjutnya, guru mengaku tidak merasakan adanya kendala dan hambatan yang serius dalam memberikan apersepsi pada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran tematik, peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah di MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dilakukan secara terpadu dalam

kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran yang diajarkan pada hari itu. Proses penelitian dalam kegiatan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dapat di setiap kelas dapat dintegrasikan dalam kegiatan inti sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Pengintegrasian Multiple Intelligences pada kegiatan inti dalam pembelajaran di kelas I MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Pembelajaran Ke-	Mapel	Kegiatan Pembelajaran	Pengintegrasian Multiple Intelligences
1.	Ke- 1 (Rabu, 6 April 2022)	Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi jenis-jenis benda di lingkungan sekitar</li> <li>○ Mempraktikkan kosa kata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> <li>○ Kecerdasan linguistik-verbal</li> <li>○ naturalistik</li> <li>○ Kecerdasan kinestik</li> </ul>
2.	Ke-2 (Kamis, 7 April 2022)	SBdP	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menjelaskan perbedaan panjang pendeknya bunyi</li> <li>○ Mempraktikkan panjang pendeknya bunyi dalam lagu</li> <li>○ Melakukan diskusi mengenai benda yang memiliki kesamaan dan perbedaan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> <li>○ Kecerdasan linguistik-verbal</li> <li>○ Kecerdasan musikal</li> <li>○ Kecerdan interpersonal</li> </ul>

			lagu	
3.	Ke-3 (Sabtu, 9 April 2022)	PPKn	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menjelaskan simbol sila-sila pancasila</li> <li>○ Menyebutkan simbol sila-sila pancasila</li> <li>○ Mensyukuri atas penerapan sila pancasila</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> <li>○ Kecerdasan linguistik-verbal</li> </ul>
4.	Ke-4 (Ahad, 10 April 2022)	B.Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi vocabulary fruits</li> <li>○ Praktik pengucapan vocabulary fruits</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> <li>○ Kecerdasan linguistik</li> <li>○ Kecerdasan musikal</li> <li>○ Kecerdasan naturalistik</li> </ul>

**Tabel 4.6 Pengintegrasian Multiple Intelligences pada kegiatan inti dalam pembelajaran di kelas II MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Pembelajaran Ke-	Mapel	Kegiatan Pembelajaran	Pengintegrasian Multiple Intelligences
1.	Ke- 1 (Senin, 11 April 2022)	Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mendengarkan cerita dongeng</li> <li>○ Berdiskusi isi dongeng</li> <li>○ Menulis dan menceritakan kebersamaan di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> <li>○ Kecerdasan linguistik</li> <li>○ Kecerdasan interpersonal</li> </ul>
2.	Ke-2 (Selasa, 12 April 2022)	Matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membuat bangun datar yang menggambarkan pecahan <math>\frac{1}{2}</math>, <math>\frac{1}{3}</math>, <math>\frac{1}{4}</math></li> <li>○ Melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> <li>○ Kecerdasan matematika-logis</li> </ul>

			pecahan $\frac{1}{2}$ , $\frac{1}{3}$ , $\frac{1}{4}$ dengan benda konkrit	
3.	Ke-3 (Rabu, 13 April 2022)	SBdP	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memperagakan pola irama dua dalam lagu dengan gerakan tangan</li> <li>○ Menggambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan musikal</li> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> </ul>
4.	Ke-4 (Kamis, 14 April 2022)	B.Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengidentifikasi jenis games</li> <li>○ Pengucapan vocabulary games dengan bernyanyi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan linguistik-verbal</li> <li>○ Kecerdasan musikal</li> </ul>

**Tabel 4.7 Pengintegrasian Multiple Intelligences pada kegiatan inti dalam pembelajaran di kelas III MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Pembelajaran Ke-	Mapel	Kegiatan Pembelajaran	Pengintegrasian Multiple Intelligences
1.	Ke- 1 (Sabtu, 16 April 2022)	Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memahami dan membaca isi teks teknologi pangan</li> <li>○ Menulis informasi apa yang didapat dari teks</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan linguistik-verbal</li> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> </ul>
2.	Ke-2 (Ahad, 17 April 2022)	Matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menemukan luas suatu daerah</li> <li>○ Menyelesaikan masalah sehari-hari dengan luas dalam satuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan matematika-logis</li> </ul>

			tidak baku	
3.	Ke-3 (Senin, 18 April 2022)	SBdP	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengenal pola irama dalam lagu “Rotiku”</li> <li>○ Memperagakan variasi pola irama yang berbeda dengan tepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan musikal</li> </ul>
4.	Ke-4 (Selasa, 19 April 2022)	B.Inggris	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Melafalkan vocabulary animals</li> <li>○ Mengamati video hewan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kecerdasan linguistik-verbal</li> <li>○ Kecerdasan visual-spasial</li> </ul>

(Adaptasi hasil analisis catatan lapangan)<sup>16</sup>

Adapun, penjelasan dari hasil penelitian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yang berdasar pada pengembangan kecerdasan masing-masing peserta didik pada setiap kelas di MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yaitu sebagai berikut:

(1) Kecerdasan Linguistik-verbal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qoni’ah selaku guru tematik kelas II menyatakan bahwa kecerdasan linguistik-verbal merupakan kemampuan dalam berbahasa, baik secara ucapan maupun tulisan.<sup>17</sup> Berdasarkan pengamatan, kegiatan pengembangan kecerdasan ini di kelas rendah meliputi: membaca dan menulis informasi dari teks cerita, melengkapi kalimat, mendeklamasikan teks, bercerita, membaca dan menulis lambang pecahan, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan.

<sup>16</sup> Hasil Observasi Selama Proses Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 6 April 2022 – 19 April 2022

<sup>17</sup> Qoni’ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

Berikut ini penggambaran kegiatan pembelajaran tematik yang mengembangkan kecerdasan linguistik di kelas rendah:

**Tabel 4.8 Penerapan Kecerdasan Linguistik-Verbal pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu,6 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks tentang benda hidup dan tak hidup.
		Ke-2 Kamis,7 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks lagu “Topi saya bundar”
		Ke-3 Sabtu,9 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk mendeklamasi bunyi sila ke-4 pancasila
		Ke-4 Ahad,10 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk membaca kosa kata dari macam-macam buah-buahan
No	Kelas	Pembelajaran ke-	Deskripsi
2.	Kelas II	Ke-1 Senin,11 April 2022	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dongeng.
		Ke-2 Selasa,12 April 2022	Guru membimbing peserta didik untuk membaca dan menulis lambang pecahaan
		Ke-3 Rabu,13 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk mengenal bunyi kuat dan lemahnya bunyi dengan praktiknya
		Ke-4 Kamis,14 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menirukan pelafalan yang benar.
3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu,16 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk bercerita mengenai berbagai jenis makanan yang bisa dikonsumsi sehari-hari.
		Ke-2 Ahad,17 April	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengukur luas

		2022	permukaan benda dengan memakai kertas persegi lalu menulis berapa hasilnya.
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya.
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berani maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hafalannya.

Dari data diatas, pengembangan kecerdasan linguistik pada saat pembelajaran tematik berlangsung dapat terlihat oleh peneliti, yaitu penerapan kegiatan baca tulis. Kegiatan baca tulis ini memang lebih banyak dilakukan pada kelas rendah, mengingat kelas rendah adalah awal peserta didik untuk menerima pembelajaran sehingga terlebih dahulu guru harus selalu mengenalkan huruf dan cara membaca serta menulisnya, setelah peserta didik lancar baca tulis, maka akan pandai mereka dalam menguasai semua ilmu pelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I yang menyatakan bahwa Pengajaran yang saya dan guru lainnya lakukan yaitu lebih menekankan pada pengembangan baca tulis.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi terlihat bahwa madrasah sendiri membiasakan peserta didik untuk sering membaca dan menulis walaupun hanya sedikit. Jadwal les baca tulis kelas rendah memang berbeda-beda, yaitu kelas I (Hari Selasa dan Kamis), kelas II (Hari Rabu dan Ahad), kelas III (Hari Sabtu dan Senin). Penjadwalan ini dilakukan guna peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam mengikuti les baca tulis huruf.<sup>19</sup> Kegiatan yang sering dilakukan guru dalam pengembangan kecerdasan ini yaitu memberikan

<sup>18</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Hasil Observasi Kecerdasan Linguistik-Verbal Selama Proses Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

kesempatan peserta didik untuk membaca, bercerita, mendongeng, menulis, berbicara dan menyampaikan pendapat, menghafalkan dan lain-lain.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik-verbal pada pembelajaran tematik



Gambar 4.6 (a) Peserta didik kelas satu membaca dan menulis huruf alfabet. (b) Peserta didik kelas dua membaca dongeng. (b) Peserta didik kelas tiga menulis dan membaca teks informasi.

Selanjutnya guru tematik kelas rendah mengakuhi hambatan yang dirasakan dalam pengembangan kecerdasan ini yaitu kurangnya kemampuan baca tulis peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor introvert, faktor minat baca, dan lainnya. Sehingga beberapa peserta didik hanya mengikuti les saja, tidak untuk memahaminya.

(2) Kecerdasan Matematika-logis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mas'anah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III, mengatakan bahwa kecerdasan matematika-logis

merupakan suatu kecerdasan anak dalam hal berpikir dan berhitung secara logis dan sistematis. Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas rendah, guru menerapkan kecerdasan ini yaitu dengan melakukan kegiatan berhitung, permainan games, dan mencari asal masalah dan solusinya.

Berikut ini penggambaran kegiatan pembelajaran tematik yang mengembangkan kecerdasan matematika-logis di kelas rendah:<sup>20</sup>

**Tabel 4.9 Penerapan Kecerdasan Matematika Logis pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi keberadaan benda-benda yang ada di kelas
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru melakukan permainan tebak kata tentang benda yang memiliki bentuk yang sama
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru mengadakan lomba untuk menunjukk dan menyusun gambar lambang negara pancasila
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menghiitung jenis-jenis buah-buahan
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk berpikir apa saja kegiatan yang menunjukkan arti kebersamaan
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk menghitung dan menentukan nilai pecahan.
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru mengadakan permainan tentang ketepatan bunyi dua birama

<sup>20</sup> Hasil Observasi Kecerdasan Matematika-Logis Selama Proses Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

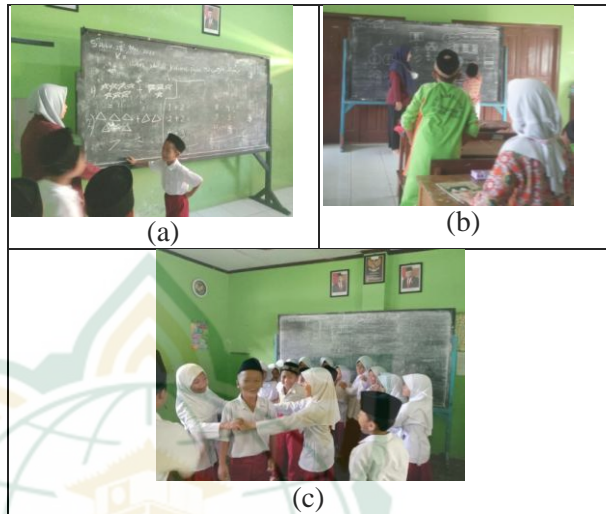
		Ke-4 Kamis, 14 April 2022	Guru melakukan permainan tebak gaya dari jenis-jenis games
3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk berhitung
		Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru mengajak peserta didik untuk berhitung berapa luas permukaan suatu benda memakai kertas persegi
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menghitung berapa tanda pada pola irama
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru memberikan kertas berisikan nama-nama hewan, peserta didik diminta untuk menyebutkan arti dalam bahasa Inggrisnya kemudian peserta didik menirukan gayanya

Dari data di atas, teramati oleh peneliti bahwa guru sering melakukan pengembangan kecerdasan matematika-logis dengan penguatan dan pelancaran berhitung secara berpikir logis atau melalui permainan. Seperti pernyataan oleh ibu Mas'anah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III menyatakan bahwa Pengembangan kecerdasan matematika yang dilakukan itu lebih kearah peserta didik dituntut untuk bisa menghitung dengan pikirannya sendiri.<sup>21</sup> Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban salah satu peserta didik kelas III ketika diwawancarai, yang menyatakan bahwa pelajaran matematika sangat mudah.<sup>22</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan matematika-logis pada pembelajaran tematik

<sup>21</sup> Mas'anah, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>22</sup> Clara Puspita, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 7, transkrip.



Gambar 4.7 (a) Peserta didik kelas satu melakukan kegiatan berhitung. (b) Peserta didik kelas dua diajak untuk berhitung. (c) Peserta didik kelas tiga mengadakan permainan

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru tematik kelas rendah sudah mengembangkan jenis kecerdasan matematika-logis pada peserta didik. Kegiatan yang sering dilaksanakan dalam pengembangan kecerdasan ini yaitu dengan melakukan kegiatan berhitung, berpikir ilmiah, penanaman konsep dasar melalui permainan. Selanjutnya, guru mengaku masalah yang dihadapi dalam penerapan kecerdasan ini yaitu kurang terlatihnya jiwa berpikir kritis oleh salah satu peserta didik.

### (3) Kecerdasan Visual-spasial

Berdasarkan wawancara dengan ibu Qoni'ah S.Pd.I selaku guru tematik kelas II terkait kecerdasan visual-spasial diartikan sebagai kecerdasan yang berdasar pada penglihatan anak pada gambar-gambar. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan yang biasa dilakukan dalam mengembangkan

kecerdasan ini yaitu dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk melihat dan membuat gambar atau menghasilkan suatu karya. Seperti pernyataan guru tematik kelas II yaitu kegiatan kecerdasan ini dilakukan dengan mengamati gambar dan menggambar.<sup>23</sup>

Berikut penjabaran lebih jelasnya terkait peningkatan kecerdasan visual-spasial pada pembelajaran tematik di kelas rendah.<sup>24</sup>

**Tabel 4.10 Penerapan Kecerdasan Visual-Spasial pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengamati berbagai gambar benda
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk memperhatikan tanda lagu “Topi saya bundar”
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar dari lambang sila-sila pancasila
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru memberikan kertas putih untuk peserta didik menggambar buah-buahan
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar kebersamaan di rumah
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru memberikan gambar donat untuk diamati mengenai kebesaran ukuran donat
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berkreasi dengan menggambar pemandangan

<sup>23</sup> Qoni’ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Hasil Observasi Penerapan Kecerdasan Visual-Spasial Selama Proses Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

		Ke-4 Kamis, 14 April 2022	Guru memberikan beberapa gambar jenis-jenis games untuk diamati peserta didik
3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk melihat gambar atau video pembuatan tahu
		Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar bangun datar berbentuk persegi panjang, persegi, segitiga, dan lain-lain.
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar teks lagu "Rotiku"
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menggambar dengan sekreatif mungkin mengenai hewan yang disukainya

Berdasarkan data diatas, kegiatan yang sering dilakukan dalam pengembangan kecerdasan visual-spasial yaitu dengan mengamati gambar dan menggambar dengan diwarnai yang bagus. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan dari salah satu peserta didik dari masing-masing kelas.yang menyatakan bahwa mereka sering diajak untuk menggambar.<sup>25</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada pembelajaran tematik



<sup>25</sup> Clara Puspita, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 7, transkrip.



(c)

Gambar 4.8 (a) Peserta didik kelas satu melakukan kegiatan menggambar buah-buahan. (b) Peserta didik kelas dua menggambar (c) Guru menampilkan video pada peserta didik kelas tiga

Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru tematik kelas rendah sudah mampu meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada pembelajaran tematik. Kegiatan yang sering dilakukan untuk peningkatan ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan kegiatan mengamati dan membuat gambar. Selanjutnya, guru mengaku dalam pembelajaran tematik hambatan yang dirasa yaitu kesiapan peserta didik, terkadang ada peserta didik yang tidak mau menggambar atau mood nya lagi kurang baik. Namun disini guru sebisa mungkin untuk mampu menghibur dan mengajak peserta didik untuk kembali bersemangat untuk belajar.

#### (4) Kecerdasan Kinestik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I tentang pengertian kecerdasan kinestik yang diartikan sebagai kecerdasan gerak anak. Dalam gerak ini, peserta didik dituntut untuk mampu aktif melakukan atau mempraktikkan sesuatu sesuai dengan perintah guru. Berdasarkan hasil wawancara kegiatan yang biasa dilakukan yaitu

seperti bermain game, berolahraga, melakukan gerakan menari, senam dan lain-lain.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran tematik berlangsung, kegiatan yang sering dilakukan guru dalam peningkatan kecerdasan kinestik yaitu sebagai berikut.<sup>27</sup>

**Tabel 4.11 Penerapan Kecerdasan Kinestik pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menggunting dan menempelkan gambar
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru melatih ketepatan panjang pendeknya lagu “Topi saya bundar”
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menunjukkan gambar lambang negara pancasila
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk bertepuk tangan saat menyanyikan lagu
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menunjukkan kecerdikan kancil dalam teks dongeng.
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru melatih jarimatika peserta didik pada saat berhitung
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru melakukan gerakan tangan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan
		Ke-4 Kamis, 14	Guru melakukan praktik gaya yang sesuai dengan jenis-jenis games

<sup>26</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Hasil Observasi Penerapan Kecerdasan Kinestik Selama Proses Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

		April 2022	
3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan.
		Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru melatih jarimatika peserta didik berhitung luas permukaan bangun datar
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk melakukan gerakan mengikuti musik
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mempraktikkan gaya yang menjadi ciri khas hewan-hewan pada gambar.

Dari data diatas, kegiatan kinestik yang sering muncul yaitu kegiatan gerak tubuh untuk menirukan materi yang dipelajari. Dapat terlihat juga pada saat awal pembelajaran, guru melakukan kegiatan ice breaking yang mencerminkan peningkatan kecerdasan kinestik. Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik dari masing-masing kelas yang menyatakan bahwa mereka sering diajak untuk melakukan kegiatan olahraga tubuh.<sup>28</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestik pada pembelajaran tematik



<sup>28</sup> Kirana Ayu Lestari, wawancara oleh penulis, 26 Maret 2022, wawancara 5, transkrip.



Gambar 4.9 (a) Peserta didik kelas satu menggunting kertas. (b) Peserta didik kelas dua melakukan tepuk tangan. (c) Peserta didik kelas tiga melakukan gerakan tangan

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru tematik kelas rendah dalam pembelajaran tematik telah meningkatkan kecerdasan kinestik peserta didik. Kegiatan yang guru lakukan dalam peningkatan kecerdasan ini yaitu dengan praktik, game, gerak tubuh, dan lainnya yang mampu mengembangkan keaktifan anak-anak. Selanjutnya, guru mengaku terkait hambatan dalam mengajar kecerdasan ini yaitu kurang bervariasinya pengajaran guru dalam bidang gerak, sehingga mengharuskan guru untuk mencari referensi lebih banyak terkait pengajaran bidang gerak seperti olahraga atau permainan lainnya.

#### (5) Kecerdasan Musikal

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I, kecerdasan musikal merupakan kepandaian peserta didik pada musik. Kegiatan yang sering dilakukan dalam peningkatan kecerdasan ini yaitu kegiatan bernyanyi bersama, mendengarkan musik, melakukan tabuhan sehingga menghasilkan nada.<sup>29</sup> Peserta didik sering diajak untuk bernyanyi guna melatih keberanian dalam

<sup>29</sup> Enis Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

berucap dan berbahasa, selain itu juga mengingat hafalan peserta didik

Berikut penjelasan kegiatan peningkatan kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik di kelas rendah:<sup>30</sup>

**Tabel 4.12 Penerapan Kecerdasan Musikal pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru tidak menerapkan kecerdasan musikal pada saat pelajaran
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu “Topi saya bundar”
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru menuntun peserta didik untuk menyanyikan lagu garuda pancasila
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk ikut menyanyikan lagu macam-macam buah-buahan
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru tidak menerapkan kecerdasan musikal pada saat pelajaran
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru tidak menerapkan kecerdasan musikal pada saat pelajaran
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk melakukan rangkaian bunyi birama dua
		Ke-4 Kamis, 14 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu macam-macam games

<sup>30</sup> Hasil Observasi Penerapan Kecerdasan Musikal Selama Proses Pembelajaran Tematik 6 April 2022 – 19 April 2022.

3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022	Guru tidak menerapkan kecerdasan musikal pada saat pelajaran
		Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru tidak menerapkan kecerdasan musikal pada saat pelajaran
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu “Rotiku” secara bersama-sama
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu jenis-jenis animals

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan musikal yang sering muncul dalam pembelajaran tematik yaitu bernyayi. Namun jika ada mapel yang musikalnya tidak diperlukan, maka guru tidak akan memakai kecerdasan ini, namun sebisa mungkin guru menggunakannya, agar memudahkan peserta didik dalam belajar. Seperti yang dilansirkan oleh Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa peserta didik lebih menyukai pelajaran yang berbau musik, dimana mereka akan lebih mudah dalam menghafal materi, sehingga guru di madrasah dituntut untuk mampu kreatif dalam proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada pembelajaran tematik



<sup>31</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.



Gambar 4.10 (a) Peserta didik melakukan kegiatan bernyanyi. (b) Peserta didik kelas dua melakukan bunyi dua birama. (c) Peserta didik kelas tiga melakukan permainan dengan bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru tematik kelas rendah telah mampu meningkatkan kecerdasan musikal peserta didik. Pelaksanaan kegiatan kecerdasan musikal yang menjadi suatu kebiasaan yaitu kegiatan bernyanyi, selain itu ada juga kegiatan mendengarkan musik dan memainkan alat musik sederhana sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, terkait hambatan pada saat pembelajaran berlangsung, guru mengalami kendala dalam mengajar yaitu kesusahan dalam mengajar anak introvert, karena dia tidak suka bernyanyi dan terkesan diam. Sehingga, guru harus ekstra sabar dalam menumbuhkan dan menghilangkan rasa malu dari anak introvert.

#### (6) Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mas'annah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III mengartikan mengenai kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan dalam berkehidupan yang sosial dari peserta didik, maksudnya mampu menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kegiatan interpersonal yang sering dilakukan dalam pembelajaran tematik yaitu

melakukan diskusi kelompok, melakukan kerja sama, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Berikut gambaran kegiatan dalam pengupayaan pengembangan kecerdasan interpersonal, yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

**Tabel 4.13 Penerapan Kecerdasan Interpersonal pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berkelompok mengidentifikasi benda
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi mengenai benda lain yang memiliki kesamaan
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru tidak menerapkan kecerdasan interpersonal pada saat pelajaran
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi permainan tebak gambar buah
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi mengenai informasi dalam teks dongeng
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan alasan pecahan donat
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru memisah kelompok mempraktikan bunyi dua birama
		Ke-4 Kamis, 14 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi permainan tebak gambar games
3.	Kelas III	Ke-1	Guru meminta peserta didik untuk

<sup>32</sup> Mas'anah, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>33</sup> Hasil Observasi Penerapan Kecerdasan Interpersonal Selama Proses Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

	Sabtu, 16 April 2022	membaca teks “Teknologi pangan” secara bersama-sama
	Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru meminta peserta didik berkelompok menghitung luas permukaan bangun datar
	Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi mengenai pemberian tanda pola irama
	Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi dalam melakukan permainan tebak gaya yang menyerupai hewan yang diperagakan

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan interpersonal yang sangat sering guru tingkatan yaitu kegiatan berdiskusi, dan berkelompok. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kekompakan antar peserta didik, dan juga menjalin hubungan yang baik antar peserta didik. Seperti yang dilansirkan oleh kepala madrasah Bapak Abadi, S.Pd.I yang menyatakan bahwa peningkatan interpersonal anak dengan diadakannya kerja baik seperti piket kelas dan lomba-lomba kelompok lainnya.<sup>34</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari perwakilan peserta didik kelas rendah yang menyatakan bahwa mereka sering diajak untuk berkelompok dalam menyelesaikan pembelajaran.<sup>35</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran tematik

---

<sup>34</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>35</sup> Clara Puspita, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 7, transkrip.



Gambar 4.11 (a) Peserta didik kelas satu melakukan diskusi kelompok. (b) Peserta didik kelas dua melakukan diskusi kelompok. (c) Guru meminta peserta didik kelas tiga untuk berdiskusi

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru tematik kelas rendah telah meningkatkan jenis kecerdasan interpersonal bagi peserta didik. Kegiatan interpersonal dalam pembelajaran tematik yang sering dilakukan adalah kegiatan kerja kelompok, diskusi, permainan. Selanjutnya, guru mengutarakan mengenai hambatan yang dirasakan saat peningkatan kecerdasan ini adalah terdapat beberapa peserta didik yang merasa enggan untuk berbaur dengan peserta didik lainnya.

#### (7) Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mas'annah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III berpandangan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan peserta didik dalam memahami diri sendiri terhadap materi yang ditangkap dengan melalui pengerjaan tugas yang ada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan

kecerdasan intrapersonal yaitu memberikan arahan kepada peserta didik dalam memahami dirinya sendiri dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan problem solving yang baik.<sup>36</sup>

Berikut gambaran kegiatan peningkatan kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik di kelas rendah:<sup>37</sup>

**Tabel 4.14 Penerapan Kecerdasan Intrapersonal pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-4	Guru melakukan refleksi

<sup>36</sup> Mas'anah, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>37</sup> Hasil Observasi Penerapan Kecerdasan Intrapersonal Selama Proses Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

		Kamis, 14 April 2022	pembelajaran dan tugas mandiri
3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru melakukan refleksi pembelajaran dan tugas mandiri

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan yang banyak dilakukan guru dalam peningkatan kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tematik yaitu melakukan refleksi pembelajaran dan juga memberikan tugas mandiri kepada peserta didik. Seperti pendapat dari Bapak Abadi, S.Pd. I selaku kepala madrasah terkait penerapan kecerdasan intrapersonal dalm pembelajaran yang menyatakan bahwa kegiatan refleksi sangat penting bagi peserta didik diakhir pembelajaran guna memperdalam pemahaman peserta didik.<sup>38</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik



<sup>38</sup> Abadi, wawanacara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.



(c)

Gambar 4.12 (a) Guru melakukan kegiatan refleksi dan pemberian tugas. (b) Guru melakukan refleksi dan pemberian tugas pada peserta didik kelas dua. (c) Peserta didik kelas tiga melakukan refleksi di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi kegiatan yang banyak dilakukan yaitu kegiatan refleksi pembelajaran dan juga penugasan mandiri. Kegiatan refleksi yang dilakukan yaitu kegiatan tanya jawab mengenai permasalahan yang dirasakan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu belajar mandiri dan mengerjakan tugas-tugas mandiri di rumah, untuk kemudian dikumpulkan atau disetorkan melalui Grup Whatsapp

Selanjutnya, guru merasakan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran tematik yaitu penguasaan lebih terhadap pemberian konsep refleksi dari guru untuk peserta didik.

#### (8) Kecerdasan Naturalistik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I memaknai kecerdasan naturalistik sebagai kecerdasan peserta didik pada lingkungannya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan naturalistik yang dilakukan yaitu melakukan

pembelajaran dengan contoh benda medianya berada di lingkungan peserta didik.<sup>39</sup>

Berdasarkan observasi, guru mengajak peserta didik untuk belajar dengan media lingkungan sekitar. Berikut ini gambaran kegiatan peningkatan kecerdasan naturalistik yang dilakukan guru tematik kelas rendah:<sup>40</sup>

**Tabel 4.15 Penerapan Kecerdasan Naturalistik pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengenali benda-benda yang hidup dan tak hidup di sekitar
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengelompokan benda disekitar
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru mencontohkan makna dalam lambang sila pancasila sesuai kehidupan sehari-hari
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati pohon-pohon yang ada di sekitar
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati kegiatan sehari-hari yang menunjukkan makna kebersamaan
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan cara membagi
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru meminta peserta didik mempraktikkan bunyi dua birama dengan alat yang ada
		Ke-4	Guru meminta peserta didik untuk

<sup>39</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> Hasil Observasi Penerapan Kecerdasan Naturalistik Selama Proses Pembelajaran Temati, 6 April 2022 – 19 April 2022.

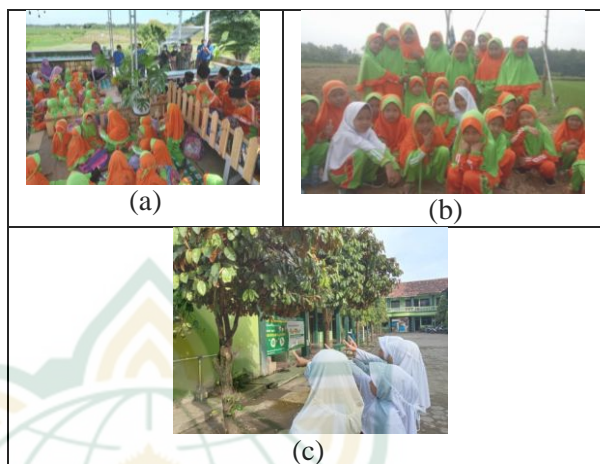
		Kamis, 14 April 2022	mengamati permainan
3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati benda yang teknologi pangan
		Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru meminta peserta didik mengamati dan menyebutkan bentuk bangun datar
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk melihat diri sendiri dan merasakan dampaknya
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru meminta peserta didik untuk mengamati jenis hewan yang ada disekitarnya

Dari data diatas, dapat dipahami bahwa salah satu kegiatan yang kerap kali dilakukan guru dalam pengembangan kecerdasan naturalistik yaitu melalui kegiatan *green education*. Seperti yang dilansirkan oleh Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang berpendapat bahwa penggunaan bahan media dari alam pada kekreatifan guru sangat dianjurkan pada pembelajaran tematik.<sup>41</sup> Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan beberapa perwakilan peserta didik dari masing-masing kelas rendah yang menyatakan bahwa mereka terkadang diajak guru untuk melihat lingkungan alam sekitar.<sup>42</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam meningkatkan kecerdasan naturalistik pada pembelajaran tematik

<sup>41</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>42</sup> Syafeea Rizqia Ramadhani, wawancara oleh penulis, 27 Maret 2022, wawancara 6, transkrip.



Gambar 4.13 (a) Peserta didik kelas satu mengamati macam-macam buah. (b) Peserta didik kelas dua mengamati jenis permainan (c) Peserta didik kelas tiga mengamati jenis hewan yang ada di pohon

Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, guru tematik kelas rendah telah melakukan peningkatan kecerdasan naturalistik bagi peserta didik. Kegiatan naturalistik yang dilakukan yaitu melalui *green education* atau pembelajaran bermediakan lingkungan alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan guna mengasah kepekaan peserta didik melalui aktivitas cinta lingkungan, serta memberikan kesempatan bereksplor kepada peserta didik. Guru mengaku bahwa hambatan dalam penerapan kecerdasan ini yaitu ketidakseimbangan antara konsep yang dibangun madrasah dengan kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik dirumah.

(9) Kecerdasan Eksistensial-spiritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Qoni'ah S.Pd.I selaku guru tematik kelas II berpendapat terkait makna kecerdasan eksistensial-spiritual yaitu dimaknai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami

dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan yang kerap kali dilakukan guru dalam peningkatan kecerdasan eksistensial-spiritual ini yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran tematik berlangsung.<sup>43</sup>

Berikut ini gambaran kegiatan peningkatan kecerdasan eksistensial-spiritual dalam pembelajaran:<sup>44</sup>

**Tabel 4.16 Penerapan Kecerdasan Eksistensial-Spiritual pada Pembelajaran Tematik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

No	Kelas	Pembelajaran Ke-	Deskripsi
1.	Kelas I	Ke-1 Rabu, 6 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-2 Kamis, 7 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-3 Sabtu, 9 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-4 Ahad, 10 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
2.	Kelas II	Ke-1 Senin, 11 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-2 Selasa, 12 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-3 Rabu, 13 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran

<sup>43</sup> Qoni'ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Hasil Observasi Penerapan Kecerdasan Eksistensial-Spiritual Selama Proses Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

		Ke-4 Kamis, 14 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
3.	Kelas III	Ke-1 Sabtu, 16 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-2 Ahad, 17 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-3 Senin, 18 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
		Ke-4 Selasa, 19 April 2022	Guru meminta peserta didik berdoa diawal dan diakhir pembelajaran

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan kecerdasan eksistensial-spiritual yang dilakukan guru yaitu melalui pembacaan doa belajar diawal dan diakhir pembelajaran. Seperti yang dilansirkan oleh Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa peningkatan eksistensial-spiritual pada madrasah tidak perlu diragukan lagi, karena peserta didik sejak dini dilatih untuk menghafal do'a dan mengaji ayat Al-Qur'an.<sup>45</sup> Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan dari perwakilan peserta didik pada masing-masing kelas rendah yang menyatakan bahwa mereka berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan.<sup>46</sup>

Berikut adalah dokumentasi kegiatan peserta didik dan guru dalam pembelajarana tematik

<sup>45</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>46</sup> Clara Puspita, wawancara oleh penulis, 28 Maret 2022, wawancara 7, transkrip.



Gambar 4.14 (a) Peserta didik kelas satu membaca doa. (b) Peserta didik kelas dua membaca doa sebelum pembelajaran ditutup. (c) Peserta didik kelas tiga membaca doa sebelum pembelajaran ditutup.

Berdasarkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, menandakan guru telah melakukan peningkatan kecerdasan eksistensial-spiritual dengan baik. Kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan dalam peningkatan kecerdasan ini yaitu pembacaan do'an belajar diawal dan diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengasah nilai spiritual dari masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai sembilan jenis kecerdasan multiple intelligences, yakni kecerdasan linguistik-verbal, kecerdasan matematika-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial-spiritual.

c) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penutup yang dilakukan guru saat akan mengakhiri pembelajaran tematik di *era disruptive education* ini yaitu antara lain guru selalu melakukan review atau pengulangan pokok materi pembelajaran atau. Kesimpulan materi pembelajaran ini dilakukan guru dengan tujuan memperingat pikiran atau ingatan peserta didik akan pelajaran yang telah dipelajarinya. Disini peserta didik diajak untuk menyimpulkan bersama dengan berani berbicara mengenai apa-apa saja materi yang sudah dipelajari. Seperti dalam wawancara dengan Ibu Qoni'ah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas II yang menyatakan bahwa kegiatan penutup yang dilakukan yaitu dengan menyimpulkan materi secara bersama.<sup>47</sup>

Guru juga mengadakan pertanyaan-pertanyaan kecil atau refleksi terkait materi yang sudah dipelajari seperti menyenangkan apa tidaknya pembelajaran yang sudah dipelajari. Peserta didik juga diajak untuk merasakan kekurangan atau kendala dalam dirinya sendiri dalam mencerna materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mengetahui siapa saja anak paham dan yang kurang memahami dalam penyampaian materi yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh guru tersebut. Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk bernyanyi agar merelaksasi pikirannya.

Selanjutnya guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik, tugas ini berkaitan dengan materi yang telah disampaikan, biasanya terdapat dalam LKS tematik. Dikarenakan waktu pelajaran di madrasah sangat terbatas, jadi guru terkadang memberikan beberapa tugas untuk diselesaikan dirumah dan pengumpulan tugasnya bisa lewat aplikasi Whatsapp. Hal ini dilakukan supaya walaupun dirumah tetapi anak masih bisa dikontrol tentunya dengan bantuan arahan dan bimbingan orang tua untuk mengerjakan tugas mandiri. Apalagi untuk kelas rendah, yang memang dasarnya butuh penanganan khusus. Jadi, walaupun tugas mandiri

---

<sup>47</sup> Qoni'ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

tidak terlalu sulit namun anak mampu memahami apa itu materi tersebut, tentunya tugas ini haruslah konkrit. Pernyataan ini didukung oleh jawaban Ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I yang menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan LKS, dan terkadang beliau meminta untuk peserta didik mempraktikkannya, dan dikumpulkan dengan melalui video di whatsapp.<sup>48</sup>

Selanjutnya diakhiri dengan do'a bersama, dan salam penutup dengan salah satu peserta didik untuk maju ke depan memberikan salam dalam bahasa arab. Selain menciptakan rasa empati dan toleransi, pelafalan do'a juga menjadi salah satu pengembangan kecerdasan lingusitik-verbal dan eksistensial-spiritual pada diri peserta didik.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan penutupan peserta didik dan guru pada pembelajaran tematik di *era disruptive education*



Gambar 4.15 Pemberian tugas melalui aplikasi whatsapp

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk menutup pembelajaran diantaranya guru melakukan review materi, guru

<sup>48</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

melakukan refleksi diri, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama, dan yang terakhir do'a bersama serta salam penutup.<sup>49</sup>

- 3) Tahap evaluasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian perkembangan peserta didik selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Jadi evaluasi ini adalah suatu tindakan pengumpulan nilai, yang kemudian dianalisa dan diinterpretasikan untuk mendapatkan tingkat pencapaian pembelajaran dari peserta didik. Sedangkan penilaian sendiri dilakukan oleh pendidik guna untuk mengukur seberapa besar kompetensi atau kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Dengan adanya penilaian ini, pendidik mampu mengevaluasi kecerdasan atau kepandaian peserta didik, diharapkan juga peserta didik mampu menerapkan dengan baik tentang berbagai informasi pelajaran yang diterimanya.

Penilaian dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* ini, berupa penilaian autentik. Penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi yang menyeluruh dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka, ranah yang akan dinilai meliputi sikap (afektif) terdiri dari spiritual dan sosial, pengetahuan (kognitif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah bahwa penilaian didasarkan pada nilai sikap, nilai pengetahuan, dan nilai keterampilan peserta didik.<sup>50</sup>

Pernyataan tambahan diperkuat oleh Ibu Qoni'ah selaku guru tematik kelas II yang menyatakan bahwa

---

<sup>49</sup> Hasil Observasi Kegiatan Penutup Pembelajaran Tematik, 6 April 2022 – 19 April 2022.

<sup>50</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

beliau menggunakan penilaian autentik untuk mengevaluasi proses pembelajaran.<sup>51</sup>

Berikut Penilaian pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences di era disruptive education pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus.

a) Penilaian Sikap (Afektif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I, bahwa beberapa teknik yang menjadi pegangan guru dalam menilai kemampuan afektif peserta didik dalam menjalankan sikap spiritual dan sosialnya yaitu melalui pengamatan, komunikasi face to face dan melalui laporan dari guru lain dan tes lisan.<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa Dalam penilaian aspek sikap peserta didik, terdapat laporan perkembangannya, yang mana laporan ini disesuaikan aspek sikap yang terdiri dari 18 sikap yang dinilai. Sehingga penilaian peserta didik kelas rendah dengan kelas atas berbeda Penilaian dilakukan tiap semester, sedangkan pengamatan harus dilakukan setiap hari selama pembelajaran berlangsung. Dari nilai-nilai tersebut akan dijadikan laporan dan evaluasi guru.<sup>53</sup>

Keunikan dalam penilaian afektif pada peserta didik kelas I di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus adalah guru memakai warna yang menjadi tanda dari masing-masing sikap peserta didik. Keunikan dalam penilaian afektif pada peserta didik kelas II di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yaitu menggunakan presentase bentuk tabung. Keunikan dalam penilaian afektif pada peserta didik kelas III di MI NU Manafiul Ulum 01

---

<sup>51</sup> Qoni'ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>52</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>53</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

Getassrabi Gebog Kudus yaitu memakai penilaian huruf..<sup>54</sup>

Pada saat penelitian berlangsung, berdasarkan wawancara, observasi diatas, teramati oleh peneliti bahwa penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan menggunakan tes lisan, dan pengamatan setiap hari oleh guru dengan berdasarkan pada 18 sikap yang harus dinilai. Penilaian sikap ini berdasarkan perbuatan dan perilaku peserta didik setiap harinya. Jika mendapati sikap yang negatif dari peserta didik, pendidik harus mencari solusi untuk menghilangkan atau meminimalisir sikap negatif menjadi sikap yang positif. Guru mengaku pada sesi penilaian afektif ini, tidak memiliki hambatan yang begitu besar, namun untuk problem tertentu, guru membutuhkan bantuan dari guru lain untuk membantu memecahkan permasalahan peserta didik.<sup>55</sup>

b) Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I, Ibu Qoni'ah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas II, dan Ibu Mas'anah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III, beberapa teknik yang guru lakukan dalam menilai kemampuan kognitif peserta didik antara lain, melalui kegiatan tanya jawab, dan mengerjakan tugas. Pelaksanaan penilaian kognitif juga lebih mudah dari penilaian afektif dan psikomotorik, karena terdapat tes dan hasil dari tes tersebut. Penilaian aspek kognitif dilaksanakan setiap hari dalam bentuk nilai harian belajar (NHB) peserta didik. Ada juga tambahan penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ada juga ujian nasional (UN) dan ujian tulis lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa Dalam penilaian pengetahuan,

---

<sup>54</sup> Hasil Dokumentasi Penilaian Afektif Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 6 April 2022 – 19 April 2022.

<sup>55</sup> Hasil Observasi Penilaian Afektif Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 6 April 2022 – 19 April 2022.

nilai yang wajib dimiliki oleh peserta didik yaitu yang pertama, ada nilai harian belajar (NHB), dimana nilai ini didapati guru pada setiap harinya yang diambil dari indikator kompetensi pada setiap tema. Kedua, nilai tugas terstruktur dan tidak terstruktur meliputi tugas-tugas tertulis yang wajib diselesaikan peserta didik baik di kelas maupun di rumah, yang mana bentuknya seperti LKS. Ketiga, ujian-ujian madrasah, seperti penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), ujian nasional (UN) dan lain-lain.<sup>56</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala madrasah dan guru tematik kelas II, bahwa MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus melakukan penilaian kognitif berdasarkan pada tahapan-tahapan penilaian meliputi, *pertama* penilaian nilai harian belajar (NHB) yang didapatkan dari pengerjaan tugas-tugas mandiri peserta didik baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. *Kedua*, ujian-ujian madrasah seperti penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), ada juga ujian nasional (UN) dan ujian tulis lainnya. Hal ini dilakukan guna menguji kemampuan pengetahuan peserta didik selama melakukan pembelajaran tematik.

c) Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni Shofuah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas I, Ibu Qoni'ah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas II, dan Ibu Mas'anah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas III, beberapa teknik dalam menilai kemampuan psikomotorik peserta didik dilakukan dengan menggunakan presentase dan portofolio. Pada penilaian psikomotorik ini, guru menggunakan nilai huruf yang terdiri dari nilai A, A-, B, B-, C, C- dan D, D-. Untuk menghargai keanekaragaman keterampilan peserta didik, guru mempunyai kriteria penilaian khusus terhadap masing-masing anak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Mas'anah, S.Pd.I

---

<sup>56</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

selaku guru tematik kelas III yang menyatakan bahwa penilaian keterampilan peserta didik berbeda-beda, dilihat dari segi kreatifitas dari masing-masing anak.<sup>57</sup>

Pada saat penelitian berlangsung, penilaian psikomotorik yang dilakukan guru yaitu dengan melalui kegiatan presentasi, menggambar, berkelompok, dan kerapian menulis. Penilaian psikomotorik dapat diamati peneliti pada setiap harinya selama penelitian berlangsung yaitu dari pembelajaran ke-1 sampai ke-4 dari masing-masing kelas rendah. Penilaian psikomotorik ini dilakukan guru untuk menilai kompetensi keterampilan peserta didik dengan melalui berbagai macam cara. Terkait dengan hambatan, guru tidak memiliki hambatan yang berat dalam melihat dan melakukan penilaian psikomotorik peserta didik.<sup>58</sup>

Dalam pelaksanaan tahap evaluasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dilakukan guru tematik kelas rendah dengan cukup baik, dimana guru telah melakukan penilaian berdasarkan tiga ranah meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Setelah penilaian tersebut terkumpul selanjutnya dijadikan sebagai bahan evaluasi pendidik dalam melakukan pembelajaran yang lebih baik selanjutnya.

## **2. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus**

Berdasarkan data hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa faktor pendukung, penghambat, serta solusi ketika menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education*. Faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* ini dapat dilihat dari segi

---

<sup>57</sup> Mas'anah, wawancara oleh penulis, 24 Maret 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>58</sup> Hasil Observasi Penilaian Psikomotorik Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas Rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, 6 April 2022 – 19 April 2022.

pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan sekitar ini salah satunya adalah faktor pendidik, Sehingga sebagai seorang pendidik harus memiliki kesiapan materi yang berasaskan pada sembilan kecerdasan *multiple intelligences* dan juga harus memiliki peran dalam memberikan motivasi supaya semangat belajar peserta didik dapat tercipta.<sup>59</sup>

Selain itu, Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah juga menyampaikan terkait faktor pendukung dari penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* ini adalah terdapatnya fasilitas yang mendukung pembelajaran tematik di kelas. Salah satunya Lcd atau proyektor kelas yang mampu dimanfaatkan sebagai media dalam meningkatkan sembilan kecerdasan peserta didik. Dan fasilitas madrasah lainnya yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran.<sup>60</sup>

Namun, pada pelaksanaan pembelajaran pada umumnya pasti terdapat hambatan. Baik itu yang berarti atau yang tidak berarti. Faktor penghambatnya yaitu pertama, waktu pelaksanaan pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran tematik di era *disruptive education* ini memiliki waktu yang relatif sedikit, karena dampak dari diberlakukannya shift kelas. Sehingga pelaksanaan pembelajaran terpaksa harus sedikit-sedikit. Kedua, Kondisi ekonomi peserta didik yang berbeda-beda. Beberapa peserta didik ada yang keluarganya tidak memiliki handphone android yang canggih, sehingga mereka kesusahan dalam berkomunikasi di rumah atau mendapatkan informasi dari guru, serta tidak mampu mengirimkan tugas mandiri melalui aplikasi grup whatsapp.<sup>61</sup> Ketiga, kesiapan dan kemampuan belajar pada masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tiap harinya, peserta didik harus memiliki kesiapan belajar yang matang baik dari fisik maupun materinya.

Untuk mengatasi berbagai hambatan seperti yang telah dipaparkan oleh guru tematik tersebut, sebelumnya terkait waktu pelaksanaan pembelajaran tematik, solusinya yaitu guru harus mampu meringkas pembelajaran seapik mungkin, karena

---

<sup>59</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>60</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>61</sup> Qoni'ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

memang keadaan dari pemerintah tidak dapat diganggu gugat, jadi sebagai pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan sabar, singkat, padat dan jelas. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Abadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah menyatakan bahwa pendidik tidak dianjurkan untuk buru-buru menyelesaikan materi, namun harus bertahap yang terpenting peserta didik paham.<sup>62</sup>

Solusi dari hambatan kedua yaitu kondisi peserta didik yang berbeda. Ibu Qoni'ah, S.Pd.I selaku guru tematik kelas II memiliki solusi tersendiri bagi permasalahan ini, yaitu memberikan penjelasan dengan bijak.<sup>63</sup> Dan yang terakhir hambatan terkait kesiapan dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Solusi dari permasalahan ini yaitu kesabaran dari seorang pendidik. Peran pendidik sangat banyak salah satunya adalah kesabaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mempunyai rasa sabar, guru tidak boleh memaksakan keinginannya kepada peserta didik, apalagi memarahi peserta didik yang tidak mampu memahami materi yang diajarkan. Sehingga pendidik harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam mengajari peserta didik dasar.<sup>64</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

Pada Bagian ini peneliti akan membahas uraian yang menghubungkan atau mendiskusikan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: "Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Multiple Intelligences di era disruptive education pada peserta didik kelas rendah di MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus".

Pada pembahasan ini, peneliti akan menguraikan secara meluas dari penemuan hasil penelitian dan selanjutnya digabungkan dengan konsep teoritis yang ada guna mendapatkan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara transendental

---

<sup>62</sup> Abadi, wawancara oleh penulis, 21 Maret 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>63</sup> Qoni'ah, wawancara oleh penulis, 23 Maret 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>64</sup> Eni Shofuah, wawancara oleh penulis, 22 Maret 2022, wawancara 2, transkrip.

## 1. Implementasi pembelajaran tematik berbasis multiple intelligences di era disruptive education pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Pembelajaran merupakan prosedur kegiatan belajar mengajar antara pendidik atau guru dengan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar ruangan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kepandaian peserta didik. Tujuan pembelajaran menurut Meger yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *preparing instructional objectivitas* dalam kutipan Asrori menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan gambaran dari kepandaian peserta didik terkait kinerja yang telah diraihinya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dicapai selama pelaksanaan pembelajaran yaitu hasil belajar.<sup>65</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, terdapat keberagaman perbedaan kemampuan dari peserta didik yang harus dihargai oleh pendidik. Seperti dalam teori yang ditulis oleh Armstrong mengenai teori *multiple intelligences*, yang menyatakan bahwa pendidik harus mampu meningkatkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dalam pembelajaran dengan mengacu pada multiple intelligences, dimana teori ini mampu mengembangkan kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda.<sup>66</sup> Sehingga pendidik harus mampu melakukan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi. Seperti penelitian Ratna Ekasari dkk dengan judul analisa dampak disrupsi pendidikan era revolusi industri 4.0, yang menyatakan bahwa kehadiran teknologi menjadikan para pendidik untuk lebih kreatif, menarik, dan lebih bisa mengaktifkan pemahaman bagi peserta didiknya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian pada penelitian Ratna Ekasari dkk, bahwa MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus memberlakukan kebijakan sebagai dampak dari adanya era disruptive education. Beberapa kebijakan

---

<sup>65</sup> Muhammad Asrori, Pengertian, Tujuan, dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran, *Jurnal Madrasah* 5, no 2 (2013), 166

<sup>66</sup> Sarah Murray and Kylie Moore, Inclusion Through Multiple Intelligences, *Jurnal Of Student Engagement: Education Matters* 2, no 1 (2012), 42-48.

<sup>67</sup> Ratna Ekasari, dkk. Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ecopreneur* 4, no 1, 2021, 113-114.

yang diambil oleh MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dalam menghadapi kasus ini yaitu diberlakukannya shift kelas pada tiap harinya, dan juga pemanfaatan media pembelajaran online seperti platform atau aplikasi grup whatsapp. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* terdapat beberapa tahap pembelajarannya, seperti tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan juga tahap penilaian atau evaluasi. Berikut tahap-tahapan dalam pembelajaran tematik kelas rendah

- a. Tahap perencanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

MI NU Manafiul Ulum 01 merupakan salah satu madrasah yang memakai pembelajaran berbasis *multiple intelligences*, beberapa pendidik di madrasah tersebut percaya dan setuju bahwa pembelajaran *multiple intelligences* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta didik, dimana terdapat pengertian bahwa tidak ada anak yang bodoh, melainkan anak dengan kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda dan setiap kecerdasan yang dimiliki peserta didik perlu ditingkatkan, maka strategi pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik yaitu pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Menurut Jogiyanto, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses dalam kegiatan atau perubahan yang dialami individu.<sup>68</sup> Sedangkan Dasar teori *multiple intelligences* menurut Howard Gardner yaitu sikap menghargai keunikan pada diri masing-masing peserta didik. Teori ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan untuk belajar, namun juga mengembangkan sikap profesional dan personal pada diri anak<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian antara pendapat ahli dan teori *multiple intelligences* dari Howard Gardner yang dikutip oleh Thomas R. Hoerr

---

<sup>68</sup> Jogiyanto, *Pembelajaran Metode Khusus*, (Yogyakarta: CV Adi Offset, 2007), 12

<sup>69</sup> Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New Citu School di St. Louis, AS, dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak, Penerjemah Ary Nilandari* (Bandung: Kaifa, 2007), 2

bahwa MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus mendukung konsep pembelajaran *Multiple Intelligences* diterapkan sebagai solusi pembelajaran untuk memfasilitasi kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki peserta didik. MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus telah membuktikan dengan menerapkan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* selama masa pandemi.

Menurut Amir Hamzah, betapa pentingnya pembelajaran *multiple intelligences* pada pengembangan skill pengajaran pada pendidik. Apabila kecerdasan peserta didik dapat ditumbuhkembangkan, maka pendidik juga akan mendapatkan hadiahnya berupa pengasahan skills mengajar yang dimiliki guru.<sup>70</sup> Selanjutnya Fina Fakhriyah dalam penelitiannya mengatakan bahwa karakteristik yang dimiliki peserta didik sangat bermacam-macam, peserta didik sangat berpotensi untuk memaksimalkan kemampuannya dengan pembelajaran yang bervariasi dengan melihat pada kecerdasannya. Pembelajaran tematik menjadi salah satu pelajaran yang mampu meningkatkan keahlian peserta didik.<sup>71</sup>

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian Fina Fakhriyah yang berjudul implementasi *multiple intelligences* dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dan penelitian Amir Hamzah yang berjudul teori *multiple intelligences* dan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran terbukti bahwa pembelajaran pada kurikulum saat ini mengacu pada beragamnya kecerdasan yang dimiliki peserta didik, maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran tematik harus lebih kreatif, dengan diterapkannya pembelajaran berbasis *multiple intelligences*. Pembelajaran yang kreatif juga akan berdampak positif bagi diri seorang pendidik itu sendiri.

Tahap perencanaan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* diantaranya

---

<sup>70</sup> Amir Hamzah, Teori *Multiple Intelligences* dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran, *Jurnal Tadris* 4, no 2 92004), 251-261.

<sup>71</sup> Fina Fakhriyah, *Implementasi Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional 30 Maret 2013.

1) Multiple Intelligences Daily Observation (MIDO)

Perencanaan awal yang dilakukan MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus sebelum dilaksanakannya pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* adalah melakukan pengamatan terhadap karakteristik masing-masing peserta didik melalui daily observation atau pengamatan harian.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian bahwa MIDO yang dilakukan secara bertahap terhadap peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran akan menjadi alat percepat dalam menciptakan suasana belajar yang baik, dan juga memudahkan peserta didik untuk mampu menerima dan menerapkan konsep pembelajaran.

2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap perencanaan yang kedua yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan pada indikator yang akan dicapai. Dalam pembelajaran tematik rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam kegiatannya, secara umum berpedoman pada standar proses No. 65 Tahun 2013 yang terdiri dari identitas sekolah, kelas/semester, tema/subtema, muatan pelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media alat dan sumber belajar serta penilaian pembelajaran.<sup>72</sup>

Menurut Sa'dun Akbar dkk dalam bukunya menyebutkan bahwa komponen RPP berpedoman pada standar proses No. 65 tahun 2013 yang mana RPP wajib dibuat oleh guru, dan juga diperbolehkan untuk menambahkan komponen lain apabila dirasa kurang. Sehingga RPP akan tercipta dengan sempurna. Berdasarkan temuan tersebut, maka kebijakan yang diterapkan oleh MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus dalam perencanaan

---

<sup>72</sup> Sa'dun Akbar, Dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 39-40.

pembelajarannya menyusun RPP dengan didasarkan pada kebutuhan peserta didik yang mengacu pada pembelajaran *multiple intelligences*.

- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Tahap yang kedua dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* yaitu tahap pelaksanaan. Menurut Trianto dalam bukunya yang berjudul model pembelajaran terpadu dalam teori dan praktek, menyatakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian konsep pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang dipaparkan dalam bukunya Trianto bahwa MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berikut tahap pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus:

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* hal yang diperlukan adalah kesiapan fisik dan psikis dari peserta didik. kemudian pemaparan tujuan atau KD yang dituju, penjelasan umum materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan peserta didik, selanjutnya apersepsi. Menurut Munif Chatib kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran bisa ditambahkan dengan kegiatan lesson plan terdiri dari *alpha zone*, *warmer*, *pre-test*, *scene setting* dan lainnya.<sup>73</sup>

Berdasarkan data hasil temuan, dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan baik kelas I, II maupun III memiliki kesamaan dimulai dengan *pertama*, kegiatan pra pembelajaran yaitu diawali

---

<sup>73</sup> Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012), 140

dengan salam dan do'a. *Kedua*, Pemberian apersepsi terdiri dari kegiatan *alpha zone*. Kegiatan *alpha zone* merupakan salah satu keadaan otak peserta didik yang mampu menangkap materi dengan mudah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munif Chatib yang menyatakan bahwa zona alfa merupakan kondisi nyaman peserta didik dalam belajar.<sup>74</sup> Selanjutnya kegiatan *warmer*. Berdasarkan hasil temuan, kegiatan *warmer* dilakukan guru dengan melakukan pengulangan materi sebelumnya. Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian dengan konsep kegiatan *warmer* oleh Munif Chatib bahwa guru tematik kelas rendah mempergunakan kegiatan *warmer* dalam pembelajaran meliputi kegiatan *me-review* ulang ingatan akan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian kegiatan *pre-test*.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan pusat atau inti dari runtutan kegiatan dalam pembelajaran, bagaimana penggunaan strategi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences*, dan prosedur kegiatannya pembelajaran. Menurut Nurul Hidayati dalam teori Howard Gardner mengenai *multiple intelligences* menyatakan bahwa kecerdasan ini memanfaatkan aspek pengetahuan dan kemajuan psikologi, antropologi, dan sosiologi pada setiap peserta didik.<sup>75</sup> Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesesuaian konsep teori *multiple intelligences* oleh Howard Gardner pada kutipan Nurul Hidayati, bahwa MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus menerapkan pembelajaran tematik berbasis *mutliple intelligences* pada peserta didik kelas rendah dengan berdasarkan pada semua aspek pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah (I,II,III) MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, masing-masing

<sup>74</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2014), 90)

<sup>75</sup> Nurul Hidayati, Menerapkan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* 8, no.1 (2016), 70.

kelas dapat teramati oleh peneliti selama empat hari berturut-turut yaitu sebagai berikut:

a) **Kecerdasan Linguistik-Verbal**

Kegiatan yang mendukung dalam pengembangan kecerdasan linguistik-verbal dalam kegiatan pembelajaran tematik di *era disruptive education* yang diamati oleh peneliti di kelas rendah yaitu:

(1) Kecerdasan linguistik-verbal kelas I

Pada peserta didik kelas I guru mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal dengan cara guru meminta peserta didik untuk membacakan teks lagu dan teks tentang benda hidup dan tak hidup, membaca nama-nama buah dalam bahasa Inggris, selanjutnya peserta didik juga diminta untuk melengkapi kalimat dengan benar. Dan yang terakhir guru meminta peserta didik untuk mendeklamasi bunyi sila Pancasila.

(2) Kecerdasan linguistik-verbal kelas II

Pada peserta didik kelas II guru mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal dengan meminta peserta didik untuk membacakan teks “kebersamaan di rumah Siti”, membaca atau menirukan pelafalan kosa kata tentang beberapa jenis permainan (games) dalam bahasa Inggris. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menulis dan membaca lambang pecahan di depan kelas, Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk mengenal kuat dan lemahnya bunyi dalam pembelajaran SBdP.

(3) Kecerdasan linguistik-verbal kelas III

Pada peserta didik kelas III rata-rata sudah berani untuk tampil di depan kelas dan berani untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusinya terbukti peserta didik diminta untuk bercerita mengenai jenis makanan yang dapat dikonsumsi. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menulis tanda pola baris pada pola irama yang berbeda, dan menuliskan beberapa hasilnya.

**b) Kecerdasan Matematika-Logis**

Kecerdasan matematika-logis merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam berhitung, logika, dan bereksperimen. Kecerdasan matematika-logis dalam pembelajaran tematik di *era disruptive education* yaitu:

(1) Kecerdasan matematika-logis kelas I

Dalam kecerdasan ini guru memberikan fasilitas berupa benda-benda konkrit yang mendukung materi pembelajaran, dengan demikian peserta didik diajak untuk berhitung jumlah dari gambar.

(2) Kecerdasan matematika-logis kelas II

Kecerdasan matematika-logis di kelas II ini, guru meminta peserta didik untuk berhitung dan bermain logika seperti berhitung nilai pecahan dari donat, melakukan permainan ketepatan bunyi, permainan tebak gaya dari jenis-jenis games.

(3) Kecerdasan matematika-logis kelas III

Pada kecerdasan matematika-logis di kelas III ini, guru meminta peserta didik untuk berhitung luas permukaan suatu benda, dengan adanya kasus matematika, dan media matematikanya yaitu berupa kertas persegi, berhitung berapa tanda baca dalam teks bacaan “Teknologi Pangan”, Melakukan permainan menirukan gaya dari jenis-jenis hewan.

**c) Kecerdasan Visual-Spasial**

Kecerdasan visual-spasial merupakan kecerdasan dengan berimajinasi, seperti melakukan kegiatan melihat, menggambar, membuat seni, virtualisasi, dan lain-lain. Kecerdasan visual-spasial dalam pembelajaran tematik di *era disruptive education* yaitu:

(1) Kecerdasan visual-spasial kelas I

Pada pembelajaran tematik kelas I, guru mengembangkan kecerdasan ini dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang bermediakan gambar yaitu seperti peserta didik diminta untuk mengamati gambar

benda-benda disekitar, menggambar buah-buahan, dan mengamati gambar lambang pancasila.

(2) Kecerdasan visual-spasial kelas II

Pada peserta didik kelas II pembelajaran tematik dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar macam-macam permainan dan mengerjakan kesenian karya seperti menggambar lalu mempresentasi terhadap gambar yang dilihat, dan juga mengamati gambar donat.

(3) Kecerdasan visual-spasial kelas III

Pada peserta didik kelas III guru melatih dan mengembangkan kecerdasan ini dengan multimedia interaktif dan media bergambar, seperti mengamati video/poster cara membuat makanan, jenis-jenis hewan, dan lain-lainnya.

d) **Kecerdasan Kinestik**

Kecerdasan kinestik merupakan suatu keahlian mengekspresikan gerak tubuh seperti kecepatan, keseimbangan, mengkoordinasi, kekuatan dan lainnya. Pada kecerdasan ini peneliti mengamati proses pembelajaran tematik pada setiap kelas yaitu:

(1) Kecerdasan kinestik kelas I

Pada peserta didik kelas I aktivitas untuk mengembangkan kecerdasan kinestik ini yaitu dengan cara peserta didik diajak untuk bertepuk tangan, mengerjakan keterampilan dengan menggantung dan menempelkan gambar benda hidup dan tak hidup. Peserta didik juga diminta untuk menunjuk gambar yang benar mengenai lambang pancasila.

(2) Kecerdasan kinestik kelas II

Pada peserta didik kelas II kegiatan yang dilakukan dalam menumbuhkembangkan kecerdasan ini yaitu dengan menunjukkan kecerdikan kancil dalam teks dongeng. Pendidik mengajari jarimatika kepada peserta didik, melakukan gerak tangan seperti bertepuk, dan menghentakkan kaki pada saat melakukan bernyanyi dan ice breaking.

## (3) Kecerdasan kinestetik kelas III

Pada pembelajaran di kelas III kegiatan kinestetik yang dilakukan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk aktif melambaikan tangan saat ada pertanyaan dari guru, melatih jarimatika, melakukan gerakan sesuai iringan musik dalam lagu Rotiku, dan mempraktikkan gerakan yang menyerupai animals.

e) **Kecerdasan Musikal**

Kecerdasan musikal merupakan suatu kemampuan dalam hubungannya dengan musik, seperti bernyanyi, mendengarkan musik. Pengembangan kecerdasan musikal dalam pembelajaran tematik di setiap kelas yaitu:

## (1) Kecerdasan musikal kelas I

Pengembangan kecerdasan musikal pada kelas I yaitu dengan seringkali bernyanyi pada setiap materi pembelajaran, seperti menyanyikan lagu “topi saya bundar” dan “macam-macam buah-buahan”, menyanyikan lagu garuda pancasila.

## (2) Kecerdasan musikal kelas II

Pada peserta didik kelas II guru mengajak peserta didik untuk melakukan rangkaian bunyi dua birama dalam lagu cicak-cicak di dinding, menyanyikan lagu macam-macam games

## (3) Kecerdasan musikal kelas III

Pada kelas III kegiatan musikal yang dilakukan dalam pembelajaran tematik yaitu bernyanyi lagu “Rotiku” dan lagu daerah, lagu jenis-jenis animals.

f) **Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam memimpin suatu kelompok, mengorganisasi anggota kelompok. Pengembangan kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tematik pada setiap kelas yaitu:

## (1) Kecerdasan interpersonal kelas I

Pada peserta didik kelas I pengembangan kecerdasan interpersonal yang dilakukann

guru yaitu dengan cara peserta didik diajak untuk berkelompok dan membahas terkait benda-benda yang ada disebuah lagu.

(2) Kecerdasan interpersonal kelas II

Pengembangan kecerdasan interpersonal pada kelas II yaitu guru meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang isi dan makna dongeng “Kecerdikan menumbuhkan kebaikan” dan juga membahas mengenai bagian atau nilai pecahan pada gambar donat.

(3) Kecerdasan interpersonal kelas III

Pada kelas III kegiatan interpersonal yang dilakukan yaitu melakukan kegiatan membaca bersama tentang teks “Teknologi pangan”, menghitung luas permukaan, Selanjutnya ada kegiatan berdiskusi dalam menebak gaya yang menyerupai hewan. perbedaan pola irama, setelah itu dipresentasikan didepan kelas.

**g) Kecerdasan Intrapersonal**

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan batin, yang bersumber dari pemahaman diri sendiri secara menyeluruh. Pada kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran tematik yang teramati oleh peneliti dalam setiap kelas yaitu:

Kecerdasan intrapersonal Pada peserta didik kelas I, II, dan III kegiatan intrapersonal yang dilakukan yaitu peserta diajak untuk merefleksikan materi yang sudah dipelajari, peserta didik juga diberikan tugas mandiri untuk mengerjakan soal latihan..

**h) Kecerdasan Naturalistik**

Kecerdasan naturalistik yaitu suatu kemampuan individu terhadap keadaan lingkungan seperti tumbuhan, hewan, dan alam sekitar. Pengembangan kecerdasan naturalistik pada pembelajaran tematik yang teramati oleh peneliti yaitu:

(1) Kecerdasan naturalistik kelas I.

Pada peserta didik kelas I, guru mengembangkan kecerdasan ini dengan cara

peserta didik diajak untuk mengenali benda-benda yang hidup dan tak hidup di alam sekitar.

(2) Kecerdasan naturalistik kelas II

Pada peserta didik kelas II, guru mengembangkan kecerdasan ini dengan cara mengamati aktivitas sehari-hari yang menunjukkan kebersamaan.. Peserta didik diajak untuk praktik bunyi dua birama dengan alat yang ada disekitar, Dan kegiatan terakhir, peserta didik diminta untuk melihat jenis-jenis permainan yang ada disekitar

(3) Kecerdasan naturalistik kelas III

Pada peserta didik kelas III, guru mengembangkan kecerdasan ini dengan cara mengamati benda-benda disekitar seperti macam-macam makanan yang dapat dikonsumsi. Selanjutnya terdapat kegiatan menyebutkan bentuk bangun datar yang ada di dalam kelas. Selain itu guru juga mengajak peserta didik untuk mengamati video mengenai hewan di alam sekitar. Dan kegiatan terakhir, peserta didik diminta untuk melihat jenis-jenis hewan yang ada disekitar.

i) **Kecerdasan Eksistensial-Spiritual**

Kecerdasan eksistensial-spiritual merupakan kemampuan menempatkan diri atau individu dalam berpikir religius seperti melakukan suatu amalan ibadah sebagai pegangan kehidupan dan kematian. Pengembangan kecerdasan ini pada pembelajaran tematik teramati oleh peneliti dalam setiap kelas yaitu:

Kecerdasan eksistensial-spiritual kelas I, II, dan III guru mengembangkan kecerdasan eksistensial-spiritual dengan cara membiasakan anak melakukan rangkaian do'a diawal pembelajaran diantaranya asmaul-husna, surat pendek, do'a pendek, gerakan dan bacaan solat, do'a qunut, membaca surat dalam Al-qur'an.

3) Kegiatan Penutup

Menurut Trianto dalam bukunya yang berjudul Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan

Praktek, kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri suatu pembelajaran dengan adanya penguatan materi yang telah dipelajari guna memperdalam ingatan peserta didik, selanjutnya pendidik melakukan kegiatan penilaian seperti memberikan tes baik terstruktur maupun yang tidak terstruktur, yang terakhir pendidik menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiu Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, baik kelas I, II, maupun III memiliki kesamaan dalam penutupan pembelajaran yakni diakhiri dengan melakukan review ulang atau pengulangan pokok materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik, baik tugas terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Pengumpulannya dapat dilakukan melalui grup whatsapp. Hal ini dilakukan supaya ketika peserta didik berada dirumah, dapat terkontrol dengan baik atau masih dalam arahan dan bimbingan antara pendidik dan orang tua. Seperti kebijakan pemerintah dalam menghadapi Era disruptive education yang dikutip oleh Ratna Ekasari, bahwa pemerintah memberlakukan pembaruan sistem pada pendidikan berupa verifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan zaman guna meningkatkan keberagaman peserta didik.<sup>77</sup>

Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan do'a bersama dengan adanya perwakilan dari peserta didik untuk memimpin do'a didepan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan serangkaian salam dari perwakilan anak yang didepan yaitu mengucapkan kata Qiyaman yang berarti peserta didik diminta untuk berdiri, kemudian mengucapkan kata Ikhtiroman yang berarti peserta didik diajak untuk memberi salam kepada guru, Dan terakhir mengucapkan kata Julusan

---

<sup>76</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 15

<sup>77</sup> Ratna Ekasari, dkk. Analisis Dampak Disruptive Education ERA Revolusi industri, *Jurnal Ecopreneur* 4, no 1 2021, 113-114

yang berarti peserta didik diminta untuk duduk kembali. Kemudian guru memilih barisan mana yang paling rapi dari kelompok peserta didik yang akan keluar kelas duluan.

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesamaan dalam konsep langkah penutupan pembelajaran dari Trianto, dan konsep kebijakan dari dampaknya era disruptive education oleh Ratna Ekasari, bahwa MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus khususnya pada peserta didik kelas rendah, melakukan kegiatan penutupan pembelajaran dengan berdasarkan pada teori pembelajaran yang baik dan benar. Selain itu penggunaan kebijakan akibat dari era disruptive education juga diterapkan dengan baik yaitu berupa penggunaan aplikasi whatsapp dalam pembelajaran, walaupun tidak sepenuhnya ikut terlibat dalam kebijakan itu, dikarenakan madrasah terletak diposisi pedesaan dan tetap melakukan pembelajaran di masa pandemi, namun madrasah belajar menggunakan teknologi pada saat pembelajaran berlangsung.

- c. Tahap evaluasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

Tahap yang terakhir dalam implementasi pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* ini adalah tahap evaluasi pembelajaran. Menurut Gardner, Kegiatan evaluasi yang baik yaitu dengan menerapkan *multiple intelligences* dalam kegiatan pembelajarannya. Kegiatan evaluasi memerlukan model yang meliputi kemampuan interpersonal, kemampuan intrapersonal, kemampuan naturalistik, dan kemampuan eksistensial-spiritual. Sedangkan menurut Amstrong dalam bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences in The Classroom* menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang mesti dilakukan pendidik dalam melakukan evaluasi yang autentik dan menyeluruh yakni pendidik mesti mengamati tindakan peserta didik yang mengarah kepada intelegensinya, pendidik wajib mengumpulkan berkas penilaian peserta didik yang didapat selama pembelajaran berlangsung, pendidik mesti mengamati hasil kerja ketika

peserta didik berdiskusi, pendidik melakukan tes tertulis harus bervariasi dan berdasarkan pada teori *multiple intelligences*.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesamaan dalam karakteristik proses penilaian oleh Howard Gardner, dan Armstrong yang dikutip oleh Masdudi, bahwa guru tematik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus melakukan penilaian dengan bervariasi, yaitu menggunakan tiga aspek penilaian meliputi aspek penilaian afektif (sikap), aspek penilaian kognitif (pengetahuan), dan aspek penilaian psikomotorik (keterampilan). Dimana masing-masing kelas memiliki keunikan tersendiri dalam melakukan penilaian.

Menurut Munif Chatib, penilaian sikap ini bertujuan untuk melihat karakteristik pada tiap peserta didik saat melakukan pembelajaran. Dan hasil penilaiannya dibagi pada saat melakukan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas, atau bahkan pada saat dirumah.<sup>79</sup> Menurut Kunandar, standar penilaian kurikulum 2013 meliputi KI-1 (kompetensi sikap spiritual), KI-2 (kompetensi sikap sosial), KI-3 (kompetensi pengetahuan), KI-4 (kompetensi keterampilan).<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil data temuan, terdapat kesamaan dalam acuan penilaian afektif melalui laporan perkembangan, Penilaian aspek afektif dalam pembelajaran tematik dilakukan dari kelas rendah maupun kelas atas. Penilaian ini dilakukan guru tematik melalui observasi, tes lisan yang mana dilakukan setiap hari dan dicatat dalam buku penilaian pribadi milik guru tersebut. Aspek KI-1 dinilai guru saat peserta didik melakukan berdo'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran. Peserta didik dilihat saat mengucapkannya, pelafalannya, dan keaktifan membacanya. Aspek KI-2 dinilai guru pada saat peserta didik melakukan interaksi kepada orang lain meliputi kesopanan, dan mampu menghargai.

---

<sup>78</sup> Masdudi, Konsep Pembelajaran Multiple Intelligences Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* 3, no.2 (2017), 24

<sup>79</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : sekolah berbasis multiple intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2012), 151-157

<sup>80</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Rajawal Pers, 2014), 52

Menurut Chatif Munib, Penilaian pengetahuan dapat dilihat dari tingkatan sebagai berikut, menghafal, memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi, menganalisis, menyintesis. Skala penilaiannya dengan ujian lisan dan ujian tertulis. Wujud dari ujian tertulis meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester dan lainnya. Sedangkan ujian lisannya dapat berupa menghafal atau melalui pertanyaan singkat mengenai materi pembelajaran.<sup>81</sup> Namun jika menurut aturan Permendikbud nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, penilaian pengetahuan meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan contohnya, pada saat peserta didik melakukan pekerjaan rumah yang dikerjakan secara mandiri atau berkelompok.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesamaan pengimplementasian yang dipakai guru tematik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus yaitu pada perolehan nilai dari pelaksanaan penilaian pengetahuan melalui Nilai Hasil Belajar (NHB), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan penilaian yang sejenis lainnya. Wujud penilaian kognitif ini juga dapat dilakukan dengan ujian lisan maupun tulisan.

Aspek penilaian psikomotorik, penilaian keterampilan dilakukan dengan adanya aktifitas-aktifas yang mencerminkan sikap aktif, dengan adanya kreatifas sehingga mampu menciptakan suatu karya yang baik. Hal ini memiliki makna bahwa kompetensi keterampilan merupakan wujud dari keterkaitan terciptanya kompetensi kognitif oleh peserta didik.<sup>83</sup> Sedangkan menurut aturan Permendikbud RI Nomor 57 Tahun 2014 Penilaian keterampilan didapatkan melalui peserta didik yang mampu mendemonstrasikan materi dengan uji praktik, proyekm dan penilaian portofolio. Instrumen penilaian

---

<sup>81</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : sekolah berbasis multiple intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2012), 151-157

<sup>82</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III

<sup>83</sup> Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pen, 2013), 56

yang dipakai dalam menulis nilai yaitu dengan menggunakan skala atau rubrik penilaian.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil temuan, terdapat kesamaan dalam strategi menilai keterampilan peserta didik, yakni menuntut peserta didik untuk mampu memperagakan kompetensi melalui uji praktik, proyek yang disesuaikan dengan kemampuan dari tiap peserta didik. Setelah melakukan proses penilaian berdasarkan tiga aspek diatas, guru kemudian mengevaluasi semua dokumen tes dan kegiatan pembelajaran serta perkembangan peserta didik, yang selanjutnya akan dijadikan masukan untuk pembelajaran berikutnya yang mampu lebih mengembangkan kemampuan peserta didik.

## 2. Faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus

*Multiple Intelligences* merupakan suatu model strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan sembilan kecerdasan peserta didik. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak, menurut Wahyudin Sumpeno meliputi, faktor pengalaman, faktor lingkungan, faktor kemauan dan keputusan, faktor genetika, dan faktor gaya hidup.<sup>85</sup> Sedangkan menurut Howard Gardner dalam kutipan Thomas Amstrong, menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan individu meliputi, fasilitas penunjang kecerdasan, sejarah dan budaya, geografis, keluarga, dan situasional.<sup>86</sup>

Pada umumnya suatu pekerjaan dan suatu pelaksanaan kegiatan pasti ada kelebihan dan juga kelemahan atau ada dampak positif dan ada dampak negatifnya. Dampak positif dari *era disruptive education* yaitu pertama, Dengan adanya perkembangan ini, menyebabkan semakin mudahnya seseorang dalam mengakses informasi. Kedua, Disrupsi dalam pendidikan

---

<sup>84</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Lampiran III

<sup>85</sup> Wahyudin Sumpeno, *Sekolah Masyarakat Penerapan Rapid-Training-Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 214-216.

<sup>86</sup> Thomas Amstrong, *Kecerdasan Multiple Intelligences di dalam Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2013), 30

mampu menghasilkan generasi yang cakap dan berstandar universal dalam bidang pendidikan. *Ketiga*, Disrupsi mampu mengantarkan dunia pendidikan Indonesia untuk berkompetisi dengan negara-negara lain. Sedangkan dampak negative dari era *disruptive education* dalam bidang pendidikan meliputi *pertama*, bidang pendidikan khususnya pembelajaran di Indonesia dapat dikudeta oleh para investor. *Kedua*, Dunia pendidikan menyebabkan adanya ketergantungan teknologi, yang mengakibatkan pada munculnya “tradisi serba instant”. *Ketiga*, Mengurangi mental dan jiwa peserta didik akan kewajiban belajar sesungguhnya.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil temuan, terdapat korespondensi mengenai faktor pendukung (Kelebihan), faktor penghambat (Kelemahan), dari pelaksanaan pembelajaran oleh Hadion Wijoyo, dkk. Wahyudin Sumpeno dan Pendapat Thomas Armstrong serta dari Ratna Ekasari, dkk. bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* pada peserta didik kelas rendah MI NU Manafiul Ulum 01 Getassrabi Gebog Kudus, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* ini yaitu dapat dilihat dari segi pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan ini salah satunya yaitu faktor pendidik dan orangtua. Dimana pendidik harus memiliki kesiapan dalam materi dan memiliki peran yang baik dalam memberikan motivasi pada peserta didik. Sedangkan orang tua harus selalu memberikan perhatian yang lebih dan semangat kepada anaknya untuk belajar. Pengaruh lingkungan sekitar peserta didik dapat mempengaruhi proses penerapan pembelajaran tematik ini. Pengaruh tersebut juga dapat memberikan dampak terhadap rasa antusiasme dalam menghadapi era *disruptive education* ini. Faktor pendukung lainnya yaitu ada fasilitas madrasah. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di era *disruptive education* ini yaitu dapat dilihat dari segi pertama, waktu pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi yang relatif singkat, kedua kondisi ekonomi peserta

---

<sup>87</sup> Ratna Ekasari, dkk. Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ecopreneur* 4, no.1, 2021, 113-114

didik yang berbeda sehingga terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone, ketiga kemampuan dan kesiapan peserta didik yang berbeda-beda sehingga memunculkan perasaan atau mood belajar peserta didik yang berubah-ubah. Selanjutnya, berawal dari faktor penghambat tersebut, terdapat solusi dalam menyelesaikan problema dalam penerapan pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* di *era disruptive education* ini yaitu rasa sabar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengajar walaupun waktu pelaksanaan sedikit, perasaan peserta didik yang berubah-ubah dan kemampuan daya serap materi yang berbeda, pendidik harus tetap sabar dan tulus dalam membimbing dan mengajari semua peserta didik tanpa terkecuali. Terkait solusi untuk hambatan kondisi peserta didik yang berbeda sehingga menyebabkan tidak memiliki handphone, guru harus mampu mencari cara dengan meminta tolong teman yang rumahnya dekat dengan anak tersebut untuk memberikan informasi yang baru. Atau saat pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu menjelaskan informasi dengan bijak. Sehingga dengan adanya motivasi dan penjelasan yang bijak, maka peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tematik dengan baik dan mampu mengembangkan kecerdasannya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.